



**EFEKTIVITAS KETERAMPILAN MENJELASKAN
GURU FIKIH DI MTs DARUL ISTIQOMAH
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Dituliskan untuk memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
BOSRIADI
NIM. 16.20100040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**EFEKTIVITAS KETERAMPILAN MENJELASKAN GURU FIKIH
DI MTs DARUL ISTIQOMAH PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
BOSRIADI
NIM. 16.20100040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M.A
NIP.19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.A
NIP. 19710424 199903 1 004



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. **Bosriadi**
Lampiran : 6 Eksemplar

Padangsidimpuan, November 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

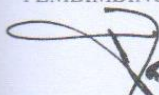
Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi. a.n **Bosriadi** yang berjudul **Efektivitas Keterampilan menjelaskan Guru Fikih di MTs Darul Istiqomah Padangsidimpuan** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudaratersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

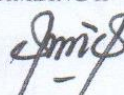
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnan, M.A.
NIP.19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Ali Asnan Lubis, S. Ag., M. Pd.,
NIP.19710424 199903 1 004

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **“Efektivitas Keterampilan Menjelaskan Guru Fikih di MTs Darul Istiqomah Padangsidimpuan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak satupun dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi oranglain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, November2020



Pembuat Pernyataan,


Bosriadi

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

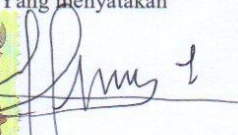
Nama : BOSRIADI
NIM : 16 201 00040
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Efektivitas Keterampilan Menjelaskan Guru Fikih di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : November 2019
Yang menyatakan




BOSRIADI
NIM: 16 201 00040



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS KETERAMPILAN MENJELASKAN
GURU FIKIH DI MTs DARUL ISTIQOMAH
PADANGSIDIMPUAN

Ditulis Oleh : BOSRIADI

Nim : 1620100040

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, November 2020



Dr. H. M. H. H. M. Si
NIP. 196201021200003 2 002



BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Bosriadi
NIM : 16 201 00040
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan :

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (*)

Dalam Ujian Munqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 80 (A).
Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- PUJIAN
- SANGAT MEMUASKAN
- MEMUASKAN
- CUKUP
- TDK LULUS (*)

Dengan IPK 3.49 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai **alumni ke 2789**.
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Sekretaris

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319 200003 2 001

Padangsidimpuan, 3 Desember 2020
Panitia Ujian Munqasah Skripsi
IAIN Padangsidimpuan
Ketua

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Tim Penguji:

1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
(Penguji Bidang PAI)
2. Dr. Magdalena, M.Ag
(Penguji Bidang Metodologi)
3. Muhlisson, M.A
(Penguji Bidang Isi dan Bahasa)
4. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
(Penguji Bidang Umum)

1.

3.

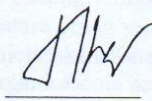
2.


4.

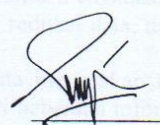
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

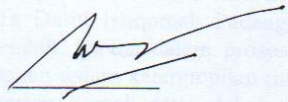
Nama : Bosriadi
NIM : 16 201 00040
Judul Skripsi : Efektivitas Keterampilan Menjelaskan Guru Fikih di MTS Darul Istiqomah Padangsidimpuan

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
----	---	--

2.	Dr. Magdalena, M.Ag (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
----	---	---

3.	Muhlison, M,A (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	--	--

4.	Dra. Rosimah Lubis, M.Pd (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
----	---	--

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 03 Desember 2020
Pukul	: 08.30 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai	: 80/A
IPK	: 3.49
Predikat	: Sangat Memuaskan

ABSTARAK

Nama : **Bosriadi**
Judul penelitian : **Efektivitas Keterampilan Menjelaskan Guru Fikih di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan**
Tahun : **2020**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sedikitnya siswa yang paham dengan penjelasan guru serta monotonnya guru dalam memberikan penjelasan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan efektifitas keterampilan guru memberikan penjelasan di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan.

Efektivitas adalah adanya kesesuaian anatara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Keterampilan menjelaskan ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis. Untuk itu ada hubungan yang satu dengan yang lain. Adapun untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan metode deskriptif, yaitu peneliti yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Adapun instrumen pengumpulan data digunakan wawancara dan observasi. Menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru fikih dan siswa di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan. Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut: editing data, reduksi data, menyusun dalam satuan, menafsirkan data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah di peroleh dari beberapa informasi yang telah dipilih selama penelitian berlangsung. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal dan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan.

Setelah penelitian ini dilakukan maka diperoleh hasil bahwa efektivitas keterampilan menjelaskan Guru Fikih di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan masih tergolong kurang efektif atau masih rendah, karena dalam proses mengajar masih ada guru yang kurang menguasai komponen dalam keterampilan menjelaskan seperti, perencanaan dalam penyajian, pemberian contoh serta dalam pemberian penjelasan dan mengajukan pertanyaan. Dilihat dari hasil observasi peneliti. Dengan kurangnya respon siswa terhadap apa yang disampaikan oleh gurunya maka tujuan dari pembelajaran bisa dikatakan kurang efektif.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahi rahmat dan karunia-Nya, serta memberi waktu dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, Shalawat dan salam kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Keterampilan Menjelaskan Guru fiqih di MTs Darul Istiqomah”**.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan, motivasi tidak ternilai dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, Terkhususnya kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A, Selaku Pembimbing I, dan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd Selaku Pembimbing II. yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam serta seluruh dosen yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan selama mengikuti program pendidikan strata satu di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan izin kepada penulis memanfaatkan fasilitas yang ada untuk mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada Ibunda tercinta (Yulisma), Ayahanda (Bahrial), yang telah mengasuh, membimbing, dan mendidik penulis semenjak dilahirkan sampai sekarang sekaligus motivator dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Abang, kakak, dan adik-adik ku, kerabat, serta keluarga yang lainnya yang ikut serta dalam memotivasi saya dalam penyelesaian pendidikan saya.
8. Sahabat, dan saudara/i seperjuangan lokal PAI- 2 angkatan 2016 yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus juga buat, adek saya, Erwin effendi, salman alfarisi, sulaiman sihombing, ayub zarkasih, indah, rina, faizah, hista, aidil situmeang, alwi, ike, dan erni pasaribu serta Rifaldo

9. Para sahabat Pergerakan serta sahabat/I saya dan juga sahabat saya kiromansyah, widodo, irfansyahputra, tua dalimunthe,sofian noor,unus saputra, parulian harahap, dan serta Sri Wulandari yang selalu menemani saya dalam keadaan apapun.

Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta mendapatkan ganjaran terbaik dari sisi-Nya kepada semua pihak yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan menyadari betul bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik menyangkut isi maupun penulisan. Kekurangan-kekurangan tersebut terutama disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan penulis sendiri, baik disadari maupun tidak.

Padangsidempuan, Desember 2020

Penulis

BOSRIADI
NIM. 16 201 00040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUN PUBLIKASI AKADEMIK.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. KAJIAN TEORI	
1. Keterampilan Menjelaskan	
a. Pengertian keterampilan menjelaskan	11
b. Komponen keterampilan menjelaskan.....	14
c. Tujuan Penjelasan	17
d. Prinsip keterampilan menjelaskan	18
e. Alasan perlunya keterampilan Menjelaskan	20
f. Indikator keterampilan menjelaskan.....	21
g. Ciri-ciri keterampilan menjelaskan.....	23
h. Tahap-tahap keterampilan menjelaskan.....	23
i. Kelebihan dan kekurangan keterampilan menjelaskan.....	25
2. Efektivitas	27
a. Pengertian efektivitas.....	27
b. Efektivitas Pembelajaran Fikih	28
3. Mata Pelajaran Fikih.....	29
a. Pengertian fikih.....	29
b. Mata Pelajaran Fikih di MTs	30
c. Tujuan Mata Pelajaran Fikih.....	31
d. Ruanglingkup Mata Pelajaran Fikih di MTs.....	33
4. Pembelajaran yang efektif	35
B. Penelitian Relevan	39

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	42
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	43
D. Instrument pengumpulan Data	44
E. Teknik Penjamin keabsahan Data	44
F. Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	
1. Sejarah MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan	46
2. Letak Geografis MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan	47
3. Visi Misi dan tujuan MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan	48
4. Sarana-prasarana MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan....	50
5. Tenaga pendidik MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan	52
6. Siswa MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan.....	55
B. Temuan Khusus	
1. Keterampilan Menjelaskan guru fikih MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan.....	57
2. Efektivitas keterampilan Guru fikih MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan.....	61
C. Analisi Hasil Penelitian.....	72
D. Keterbatasan Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-Saran.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Saran Prasarana MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan.....	51
Tabel 4.2 Tenaga Pendidik MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan.....	52
Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi	xvi
Lampiran II Daftar Wawancara	xvii
Lampiran III Hasil Dokumentasi	xxiv
Lampiran IV Surat Riset dari Dekan FTIK.....	xxviii
Lampiran V Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset	xxix
Lampiran VI Daftar Riwayat Hidup	xxx

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama dalam konteks bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan peningkatan mutu pendidikan, guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran diharapkan dapat memperbaiki mutu dan hasil belajar siswa. Karena guru merupakan penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Di tangan gurulah dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spritual.²

Sebagai guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan siswa ke tujuan, dan menghantarkan suasana yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa.³ Dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai

¹Departemen Pendidikan Nasional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang-Depdiknas.

²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 40.

³Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfa Beta, 2012), hlm. 1.

keterampilan, di antaranya keterampilan menjelaskan. Keterampilan menjelaskan sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, percakapan atau komunikasi antara guru dan siswa itu lebih mendominasi terhadap hasil belajar siswa. Proses penyampaian materi yang diberikan guru kepada siswa sangat penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman siswa mengenai dalil, hukum dan segala sesuatu yang dijelaskan oleh guru. Untuk itu diperlukan keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh seorang guru dalam mengajar.

Salah satunya adalah penguasaan keterampilan menjelaskan bagi guru memungkinkan guru dapat meningkatkan efektivitas penggunaan waktu dan penyajian penjelasannya, mengestimasi tingkat pemahaman siswa, membantu siswa memperluas cakrawala pengetahuannya, serta mengatasi kelangkaan buku sebagai sarana dan sumber belajar.

Salah satu materi yang diajarkan pada siswa Madrasah Tsanawiyah adalah fikih. Fikih merupakan salah satu ilmu dasar yang membantu perhatian khusus dalam perkembangan ilmu pengetahuan agama karena Fikih itu juga merupakan salah satu ilmu yang menjunjung perkembangan ilmu- ilmu lainnya.

Menjelaskan dalam kegiatan pembelajaran ini mengacu pada perbuatan mengorganisasikan materi pelajaran dalam tatanan urutan yang terencana dan sistematis sehingga dalam penyajiannya, siswa dengan mudah dapat memahaminya.

Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.⁴

Dalam proses pembelajaran maka sewajarnya diperhatikan langkah-langkah persiapan dan penyelenggaraan pembelajaran agar materi yang disampaikan tersebut dapat berguna bagi para peserta didik.

Beberapa langkah dan penyelenggaraan pembelajaran yaitu:

1. Pengembangan bahan pembelajaran yaitu kecakapan proses dan materi.
2. Menetapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang berbasis kompetensi
3. Menetapkan sistem evaluasi pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan pengembangan bahan pembelajaran.
4. Menetapkan kompetensi dasar dalam kehidupan sehari-hari siswa belajar dalam konteks lingkungan sehingga siswa memiliki kecakapan hidup.⁵

Dengan memiliki keterampilan mengajar yang baik, diharapkan guru tidak lagi menjadi figur yang menakutkan bagi peserta didiknya, sehingga peserta didik akan senantiasa memiliki perasaan yang nyaman jika berada dalam proses pembelajaran dan akan senantiasa memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran.

Tidak hanya demikian pembelajaran yang efektif juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seorang guru, seperti guru yang berasal dari magister pendidikan pastinya memiliki kualitas pembelajaran yang baik dibandingkan dengan guru yang hanya dari strata satu serta guru-guru yang bukan berasal dari dunia pendidikan seperti guru fikih di MTs Darul Istiqomah beliau merupakan

⁴Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Jakarta: Ghlaia Indonesia, 1998), hlm. 63

⁵Beni S. Ambarjaya. *Model- Model Pembelajaran Kreatif* (Bogor: CV. Regina 2009), hlm.

alumni dari Sarjana Sosial tentu hal demikian sangat berdampak dengan hasil dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan terhadap efektifitas keterampilan menjelaskan guru fikih di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan peneliti melihat bahwa keterampilan tersebut belum terlaksana dengan maksimal, atau masih tergolong rendah hal ini dilihat dari salah satu ciri keefektifan pembelajaran yaitu dapat menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan intruksional yang telah ditetapkan dan ciri tersebut belum tercapai karena masih ada guru fikih yang tidak menggunakan dasar keterampilan mengajar, hal tersebut dilihat saat opservasi awal dimana salah satu guru fikih hanya memberikan penjelasan saat siswa bertanya saja, jika tidak ada pertanyaan dari siswa maka tidak adanya penjelasan yang lebih luas yang bisa membuka cakralawa siswa, dan diiringi juga dengan memberikan penjelasan dengan kata-kata yang berbelit-belit sehingga terlihat jelas siswa tidak paham dengan pembelajaran tersebut dan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran atau tujuan keterampilan menjelaskan tersebut. dan peneliti juga melihat bahwasanya siswa-siswi di MTs Darul Istiqomah juga masih kurang termotivasi dalam belajar, hal ini dilihat dari kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan kurangnya perhatian siswa ketika guru menerangkan atau menyampaikan materi pelajaran, dan siswa bermain disaat pelajaran berlangsung dan bahkan ada yang sampai tertidur diruang kelas saat jam pembelajaran.⁶

⁶Observasi di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan, 19 Oktober 2019

Dan salah satu guru fikih juga kurang memperhatikan komponen keterampilan menjelaskan, seperti tidak adanya perencanaan atau penganalisaan terhadap isi dari penjelasan atau pesan yang akan disampaikan dan kurang memperhatikan kalimat atau bahasa yang digunakan sehingga siswa tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh guru tersebut, sedangkan dalam mencapai pembelajaran yang efektif maka guru harus memperhatikan salah satunya itu komponen keterampilan menjelaskan seperti menggunakan bahasa yang tidak berbelit-belit atau bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. dan hal tersebut mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran pada hari itu, sedangkan setiap pembelajaran tentunya ada tujuan tertentu dan salah satu tujuan umum dari keterampilan menjelaskan adalah untuk memberikan bimbingan terhadap siswa untuk dapat memahami hukum, dalil, fakta, defenisi, dan prinsip secara objektif dan benar⁷

Hampir senada dengan teori behavior dimana teori tersebut mengatakan hukum belajar yang dihasilkan adalah *Law Of Contiguity* atau hukum hubungan yaitu, stimulus dan respon. Hubungan stimulus dan respon tersebut berfungsi sebagai penjelasan terjadinya proses belajar. Belajar terjadi karena gerakan terakhir yang dilakukan mengubah situasi stimulus, sedangkan pada saat yang sama tidak ada respon lain yang baru agar tidak hilang dengan jalan perolehan respon baru.⁸

Dimana dalam proses pembelajaran fikih di MTs Darul Istiqomah masih kurang terlihat adanya respon dari parasiswa-siswi, padahal MTs Darul Istiqomah

⁷Observasi di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan, 19 Oktober 2019

⁸Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 62.

Padangsidempuan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Efektivitas Keterampilan Menjelaskan Guru Fiqih di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan** ”.

B. Batasan Masalah

Dari banyaknya masalah yang dihadapi guru, maka peneliti membatasi masalah pada penggunaan keterampilan menjelaskan, dan disini peneliti ingin membahas tentang efektivitas keterampilan menjelaskan guru fiqih di MTs darul istiqomah Padangsidempuan.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan menjelaskan guru fiqih di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan.?
2. Apakah keterampilan guru fiqih dalam menjelaskan pembelajaran sudah dilaksanakan dengan efektif di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan.?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterampilan menjelaskan guru fiqih di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui efektivitas keterampilan menjelaskan guru fiqih di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan

E. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman serta menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini maka peneliti perlu menjelaskan berbagai istilah yang terdapat pada judul tersebut.

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris *effective* yang mempunyai arti: berhasil, tepat, dan manjur.⁹ kata efektif juga mempunyai arti: 1. Ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesannya), 2. Manjur, atau mujarab. 3. Dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan), 4. Mulai berlaku (undang-undang, peraturan).¹⁰ Jadi efektifitas diartikan dengan menunjukkan tarap tercapainya suatu tujuan. Dengan kata lain bahwa sesuatu dapat dikatakan efektif kalau usaha tersebut mencapai tujuannya.

2. Keterampilan

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar. Menurut bahasa keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas atau kecekatan dalam melakukan tugas atau kecekatan dalam melakukan aktifitas.¹¹ Atau keterampilan adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk mempermudah ia untuk memberikan penjelasan kepada anak didiknya.

⁹ Edwin, *Kamus Besar Progress* (Surabaya: Alumni Surabaya, tt), 82.

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), ed. Ke-3, cet. Ke-3, hlm.284.

¹¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 130.

3. Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam kelas ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis. Untuk itu ada hubungan yang satu dengan yang lain. Misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau sesuatu yang belum diketahui.¹²

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik manfaat secara praktis maupun teoritis:

1. Manfaat secara Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu dapat meningkatkan terjalinnya hubungan kerjasama dalam lingkungan sekolah
- b. Memperluas wawasan bagi guru dan peneliti tentang keterampilan menjelaskan, sehingga dapat mempermudah dalam proses pemberian penjelasan
- c. Memberikan manfaat melalui analisis yang dipaparkan pada guru-guru di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan, bukan hanya untuk Guru fikih saja namun untuk semua guru di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan
- d. Membuat perasaan senang siswa melalui pemberian penjelasan yang efektif ataupun terarah.

¹² Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar & Quantum Teaching* (Bandung: Remaca Rosda Karya, 2005), hlm. 92.

2. Manfaat secara teoritis

Selain dari manfaat teoritis yang telah diungkapkan diatas penelitian ini juga memiliki manfaat secara teoritis dimana untuk memberikan landasan bagi parapeneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka keefektifan keterampilan menjelaskan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang memuat latarbelakang pemunculan masalah yang diteliti. Batasan masalah untuk membatasi masalah yang akan diteliti. Batasan istilah untuk memudahkan pemahaman istilah-istilah yang dipakai dalam penelitianini. Rumusan masalah yang merupakan penegasan terhadap masalah yang terkandung dalam latar belakang masalah. Tujuan penelitian yang merupakan cita-cita yang ingin dicapai dari penelitianini. Kegunaan penelitian yang merupakan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian. Penelitian terdahulu yang memuat beberapa penelitian terdahulu yang membahas penelitian serupa dengan penelitian ini. Dan terakhir ditutup dengan sistematika pembahasan yang merupakan struktur pembahasan untuk memudahkan dalam mengarahkan penulisan penelitian ini.

Bab II, oleh karena penelitian ini merupakan kajian pustakaan dengan kajian teori yang terdapat dalam sub-sub pembahasan sebagai bahan pendukung untuk permasalahan yang terja ditentang Efektivitas keterampilan menjelaskan guru fikih.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, analisis data, teknik penjamin keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum tentang MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan, bagaimana keadaan tenaga pengajar dan tenaga kepengajaran di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan, bagaimana keterampilan menjelaskan guru dalam proses belajar mengajar (PBM) di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang relevan dengan pembahasan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Keterampilan Menjelaskan

a. Pengertian Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis. Untuk itu ada hubungan yang satu dengan yang lain. Misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan penjelasan. Pemberian penjelasan merupakan ciri utama kegiatan guna dalam interaksi dengan siswa didalam kelas.¹³

Guru menggunakan istilah menjelaskan untuk penyajian lisan didalam interaksi edukatif. Dalam kehidupan sehari-hari istilah menjelaskan diartikan sama dengan menceritakan. Contoh: Guru menjelaskan pengalamannya pergi ke Pesantren-pesantren, melihat kegiatan keseharian santri, mengamati akhlak santri, dan lain sebagainya. Pada kesempatan berikutnya guru menjelaskan: pada hari raya natal dan Idul Fitri, harga barang kebutuhan sehari-hari naik, karena banyak orang berbelanja untuk syukuran. Guru tersebut menggunakan istilah menjelaskan, tetapi mempunyai pengertian

¹³Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar & Quantum teaching* (Bandung: Remaca Rosda Karya, 2005), hlm. 92.

yang berbeda. Pertama mempunyai pengertian melukiskan gambaran keadaan dan peristiwa sewaktu di Jakarta, sedangkan yang kedua mempunyai pengertian “mengungkapkan sebab” kenaikan harga yang terjadi di pasar. Kedua istilah menjelaskan yang dipakai adalah merupakan informasi lisan yang diberikan guru kepada anak didik. Pengertian menjelaskan disini adalah pemberian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, antara yang sudah dialami dan yang belum dialami, antara generalisasi dengan konsep, antara konsep dengan data, atau sebaliknya. Keberhasilan guru menjelaskan ditentukan oleh tingkat pemahaman yang ditentukan anak didik.¹⁴

Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh karena itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal.¹⁵

Tugas yang dihadapi seorang guru tidak sederhana, sehingga perlu sifat-sifat yang mendukung pelaksanaan profesi dalam berinteraksi dengan peserta didik yang dinamis. Salah satu sifatnya adalah sifat cerdas dan terampil dalam menciptakan metode yang kreatif sesuai dengan situasi dan materi pelajaran, Al-Quran menjelaskan dalam surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

¹⁴ Syaeful Bahri Djainarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm 130-131

¹⁵ E.mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 80.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
 رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang bai... (QS: An-Nahl: 125)¹⁶

Artinya kepemilikan ilmu saja tidak cukup jika tidak mampu menyampaikannya dengan tepat. Oleh karena itu, dalam pendidikan perlu memiliki pengalaman, khusus, latihan yang baik, kerajinan untuk mempelajari berbagai keterampilan ataupun metode mengajar.

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah penyampaian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lainnya, misalnya sebab dan akibat.¹⁷ Defenisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri-ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan ciri utama kegiatan guru dalam interaksi dengan siswa di dalam kelas. Biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, atau pendapat. Oleh sebab

¹⁶Depertemen Agama RI, *Al- Quran dan Terjemahan Juz 1-30*, (Surabaya: Jaya Sakti, 1989) Hlm 285.

¹⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PTRaja Grapindo Persada, 2012), hlm., 86.

itu, penjelasan dan pembicaraan guru harus optimal sehingga bermakna bagi murid.¹⁸

Jadi keterampilan menjelaskan merupakan proses penyampaian informasi secara sistematis dari guru kepada siswa untuk menunjukkan adanya sebab akibat dari suatu hal. Dalam menyampaikan pesan atau informasi seorang guru dapat membuat tekanan-tekanan nada suara pada saat menyampaikan hal yang dianggap cukup penting.

b. Komponen Keterampilan Menjelaskan

1) Analisis dan Perencanaan menjelaskan

Ada dua hal yang perlu dianalisis dan direncanakan pada keterampilan, yaitu pertama: isi pesan yang akan disampaikan harus sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam memberikan penjelasan, guru harus mempertimbangkan kemampuan dan pengetahuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik. Yang kedua: penerimaan pesan dalam menjelaskan perlu diperhatikan ciri-ciri atau karakteristik si penerima pesan, yaitu anak didik sebagai suatu kelompok. Karakteristik tersebut antara lain, usia, jenis kelamin, kemampuan kelompok, pengalaman, lingkungan sekolah dan kebijakan.

Keberhasilan menjelaskan isi pesan akan terletak pada bagaimana perencanaan itu dibuat, dan keberhasilan

¹⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching...*, hlm. 91-92.

perencanaan akan terletak pada bagaimana analisis pemecahan yang diorganisasikan secara sistematis

2) Penyajian suatu Penjelasan. Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Penjelasan hendaknya diberikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa.
- b) Penggunaan contoh ilustrasi dalam memberikan penjelasan sebaiknya digunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Pemberian tekanan, dalam memberikan penjelasan, guru harus memusatkan perhatian siswa kepada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak begitu penting.
- d) Penguatan balikan, guru hendaknya memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, kegunaan, atau tidak mengertinya ketika penjelasan diberikan¹⁹

Menurut Udin Syaefudin komponen menjelaskan yang harus diperhatikan adalah:

a. Komponen merencanakan

Untuk memberikan penjelasan seorang guru perlu direncanakan dengan baik, terutama yang berkenaan dengan isi pesan.

a) Isi pesan (materi) meliputi:

- 1) Analisis masalah secara keseluruhan. Dalam hal ini termasuk mengidentifikasi unsur-unsur apa yang akan dihubungkan dalam penjelasan tersebut
- 2) Penemuan jenis hubungan yang ada antara unsur-unsur yang dikaitkan tersebut.
- 3) Penggunaan hukum atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan

b) Penerimaan pesan

Merencanakan suatu pembelajaran atau penjelasan harus mempertimbangkan penerimaan pesan. Penjelasan yang disampaikan tersebut sangat bergantung pada kesiapan anak-anak yang mendengarkannya, hal ini berkaitan erat dengan jenis kelamin, usia, kemampuan,

¹⁹Syaeful Bahri Djainarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif...*, hlm 133-

latar belakang, sosial, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu dalam merencanakan suatu penjelasan harus selalu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut di atas

- b. Penyajian suatu penjelasan. Penyajian suatu penjelasan dapat ditingkatkan hasilnya, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
- 1) Keseriusan
Penjelasan hendaknya diberikan dengan bantuan yang mudah dimengerti oleh siswa dan menghindari pengucapan-pengucapan dan istilah-istilah lain yang tidak dimengerti oleh siswa.
 - 2) Penggunaan contoh dan ilustrasi
Dalam memberikan penjelasan sebaiknya menggunakan contoh-contoh yang ada hubungannya dengan suatu yang dapat ditemui oleh siswa.
 - 3) Pemberian tekanan
Dalam memberikan penjelasan, guru harus mengarahkan perhatian siswa agar terpusat pada masalah pokok dan mengurangi informasi yang tidak penting. Dalam hal ini guru dapat memberikan tanda atau isyarat lisan seperti yang terpenting, perhatikan baik-baik konsep ini, atau perhatikan yang ini agak susah.
 - 4) Penggunaan balikan
Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman, keraguan, atau ketidakmengertiannya ketika penjelasan itu diberikan. Berdasarkan balikan itu guru perlu penyesuaian dalam penyajian misalnya kecepatannya, memberikan contoh tambahan atau mengulangi kembali hal-hal yang penting. Tentang sikap siswa dapat dijaring bersamaan dengan pertanyaan yang bertujuan menjaring balikan tentang pemahaman mereka²⁰

Pada hakekatnya fungsi utama menjelaskan adalah sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu guru harus menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti, menghindari penggunaan bahasa yang abstrak dan ambigu, agar siswa mudah menerima dan menyerapnya. Penjelasan guru selain untuk memberikan pengalaman, juga untuk meningkatkan kemampuan berfikir, mengungkapkan gagasan,

²⁰ Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru...*, hlm.59-61

perasaan, persetujuan, keinginan penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan.

Tingkat penguasaan guru terhadap kedua aspek tersebut sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk dapat menguasai keterampilan menjelaskan pembelajaran agar pembelajaran yang disajikan guru dapat memberi pengaruh yang baik terhadap pemahaman siswa.

c. Tujuan Penjelasan

Dalam pembelajaran tentu perlu adanya penjelasan, maka dari itu tujuan penjelasan adalah sebagai berikut:

- a. Membimbing siswa untuk dapat memahami hukum, dalil, fakta, defenisi, dan prinsip secara objektif dan bernalar.
- b. Melibatkan siswa untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah atau pertanyaan.
- c. Memberikan pengertian pada oranglain
- d. Melatih siswa dalam mandiri mengambil keputusan bagi dirinya
- e. Untuk mendapatkan balikan dari murid mengenai tingkat pemahaman dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.
- f. Membimbing murid untuk menghayati dan mendapatkan proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti pemecahan.²¹

Pandangan lain terhadap keterampilan menjelaskan ialah:

- a. Membimbing murid memahami materi yang dipelajari
- b. Membimbing murid untuk menghayati dan mendapatkan proses penalaran serta menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah
- c. Membimbing siswa untukk mendapatkan dan memahami hukum, dalil, prinsip umum secara objektif dan bernalar
- d. Melibatkan murid untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah

²¹Zainal Asril, *Micro Teaching*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 84-85

- e. Untuk memberikan balikan kepada murid mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka²²

Dalam pengajaran menjelaskan berarti mengorganisasikan isi pelajaran dalam urutan yang terencana sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh siswa. Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan dengan kata lain, penjelasan adalah penyajian informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis, yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan, misalnya antara sebab dan akibat, antara yang diketahui dengan yang tidak diketahui, atau antara hukum (dalil, definisi) yang berlaku umum dengan bukti atau contoh sehari-hari, dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat membantu siswa lebih paham dan menguasai materi pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa agar serius dalam pembelajaran.²³

d. Prinsip Keterampilan Menjelaskan

Salah satu tokoh mengemukakan prinsip-prinsip keterampilan menjelaskan sebagai berikut:

- a. Adanya relevansi antara penjelasan dengan tujuan pembelajaran
- b. Sesuai dengan keperluan
- c. Mengingat latar belakang dan kemampuan siswa
- d. Diberikan secara spontan atau sesuai dengan rencana yang telah disiapkan

²²Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru...*, hlm. 59

²³J.J. Hasibuan dkk, *Proses Belajar Mengejar*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 93-94

- e. Isi penjelasan bermakna bagi siswa²⁴

Pendapatlain bahwa dalam keterampilan menjelaskan ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu:

- a. Antara penjelasan dengan materi harus relevan
- b. Bermakna
- c. Dinamis
- d. Penjelasan dilakukan dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup²⁵

Dan ada juga pendapat lain tentang Prinsip-prinsip

keterampilan menjelaskan yang harus diperhatikan guru adalah

sebagai berikut:

- a. Penjelasan dapat diberikan diawal, di tengah, ataupun di akhir jam pembelajaran, tergantung pada keperluannya. Penjelasan itu juga dapat diselingi dengan tujuan pembelajaran
- b. Penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran.
- c. Guru dapat memberikan penjelasan apabila ada pertanyaan dari siswa ataupun yang direncanakan oleh guru sebelumnya.
- d. Materi penjelasan harus bermakna bagi siswa.
- e. Penjelasan harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa.²⁶

Dalam kegiatan menjelaskan dibutuhkan suatu ketelitian, kepaduan, keruntutan dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara subbab satu dengan subbab berikutnya sehingga akan membentuk sebuah penjelasan yang baik dan utuh.

Dalam kegiatan guru memberikan penjelasan harus kreatif, karena guru yang penuh dengan inovasi akan selalu ditunggu para muridnya, tentunya kreasi dan inovasi yang positif. Bagaimana

²⁴Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: Alfabeta,2012), hlm. 52

²⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru ...*, hlm.

²⁶Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru ...*, hlm. 62

mungkin seorang guru mengajarkan muridnya supaya aktif kalau ia sendiri kontraproduktif. Darisini diketahui bahwa guru banyak berurusan dengan strategi dalam melaksanakan tugas mengajar sehari-hari.

e. Alasan perlunya Keterampilan Menjelaskan

Untuk mencapai tujuan atau kondisi pembelajaran yang efektif seorang guru dituntut untuk memahami dan menguasai kondisi kelas selain itu guru juga dituntut untuk mengetahui atau bisa melibatkan siswa dalam pembelajaran tersebut, tidak hanya itu saja guru juga dituntut untuk merangsang siswa sehingga minat siswa dan perhatiannya bisa tertarik atau timbul kembali, dan seorang guru juga dituntut agar bisa memberikan pelayanan dalam hal seperti ini supaya siswa lebih termotivasi dalam meningkatkan keaktifannya dalam proses belajar mengajar tersebut dan untuk mencapai itu semua seorang guru harus memiliki berbagai persiapan salah satunya adalah keterampilan dalam pembelajaran sebagai alat pembantu dalam membentuk pembelajaran yang afektif.

Dalam peningkatan pembelajaran seorang guru harus mengetahui pentingnya keterampilan menjelaskan dalam proses belajar mengajar, hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keefektifan pembicaraan agar benar-benar merupakan penjelasan yang bermakna bagi siswa karena pada

- umumnya pembicaraan lebih didominasi oleh guru dari pada oleh siswa.
- b. Tidak semua murid dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau sumber lainnya. Oleh karena itu, guru perlu membantu menjelaskan hal-hal tertentu.
 - c. Penjelasan yang diberikan oleh guru kadang-kadang tidak jelas lagi bagi muridnya, hanya jelas bagi guru itu sendiri.
 - d. Kurangnya sumber yang tersedia yang dapat dimanfaatkan oleh murid dalam belajar.
 - e. Guru perlu membantu murid dengan cara memberikan informasi lisan berupa penjelasan yang cocok dengan materi yang diperlukan.²⁷

Keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran dapat memberikan pengaruh langsung terhadap pemahaman siswa pada pelajaran yang disampaikan. Sebagian besar pembelajaran biasanya didominasi oleh penjelasan guru. Sehingga seringkali guru menjadi sumber utama pengetahuan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini diperkuat apa bila tidak tersedianya atau kurang tersedianya sumber belajar disekolah. Melihat pentingnya keterampilan guru dalam menjelaskan pembelajaran, hendaknya guru mengasah keterampilan dasar yang sudah sepatasnya menjadi prioritas kemampuan guru.

f. Indikator Keterampilan Menjelaskan

Salah satu indikator pembelajaran yang berkualitas yaitu dengan kemampuan untuk melakukan transfer pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan transfer yaitu apabila siswa mampu menerapkan konsep-konsep yang telah dikuasainya ke dalam bentuk kegiatan lain yang terkait dengan situasi lain atau

²⁷Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching...*, hlm. 92-93

dalam kehidupan sehari-hari.²⁸ Untuk memungkinkan siswa memiliki kemampuan transfer terlebih dahulu siswa harus memiliki pemahaman yang jelas, utuh, dan nalar yang kuat, sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa ataupun keefektifan dalam pembelajaran.

1. Keterampilan menganalisis dan merencanakan penjelasan
Indikatornya:
 - a. Isi pesan yang disampaikan harus sistematis
 - b. Isi pesan yang mudah dipahami
 - c. Isi pesan sesuai dengan usia peserta didik
 - d. Isi pesan sesuai karakteristik peserta didik: jenis kelamin, kemampuan, pengalaman, lingkungan sekolah dan kebijakan.
2. Keterampilan penyajian suatu penjelasan.
Indikator:
 - a. Tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit
 - b. Menghindari kata yang meragukan
 - c. Memberikan ikhtisar butir yang penting
 - d. Penekanan suara dengan baik
 - e. Memberikan penguatan²⁹

Dalam memberikan penjelasan seorang guru dituntut untuk memperhatikan hal-hal yang dapat menambah kelancaran pembelajaran dan yang bisa membuat ketidakefektifnya suatu pembelajaran yang akan dimulai.³⁰ Dalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk memiliki wawasan serta keuletan dalam memahami keadaan siswa serta memiliki keterampilan yang berkualitas.

²⁸Dadang Sukirman, *Pembelajaran Microteaching* (Direktur Pendidikan Islam: Juli 2012), hlm. 248

²⁹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Quantum Teaching* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2005), hlm. 92

³⁰Syaiful Bahri Djainarrah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif...*, hlm 133-135

g. Ciri-ciri keterampilan menjelaskan yang afektif

Keterampilan menjelaskan merupakan aspek yang sangat penting bagi guru sebagai pengajar karena sudah bagian besar percakapan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap pemahaman siswa adalah berupa penjelasan. Ciri utama keterampilan menjelaskan yaitu menyampaikan informasi yang terencana dengan baik, disajikan dengan benar, serta urutan yang cocok.³¹ Sesuai dengan yang dituliskan oleh Ahmad Sabri di dalam bukunya, keterampilan menjelaskan akan terlihat afektif dan efisien diantaranya:

- a. Pada pelaksanaannya bisa membuat siswa tertarik dan sesuai dengan materi dan kompetensi
- b. Syarat dalam menjelaskan adalah harus selaras dengan apa yang tertuang pada kompetensi dasar. Selain itu guru harus bisa menganalisa tentang asal usul dan tingkat kemampuan siswa agar penjelasan bisa tepat guna
- c. Penjelasan dilakukan pada saat belajar mengajar ketika awal tengah atau akhir aktivitas
- d. Penjelasan bisa dilakukan untuk menjelaskan materi yang telah direncanakan agar bisa memenuhi kompetensi dasar³²

Dengan hal tersebut guru juga perlu memperhatikan hal hal lainnya seperti komponen dan sebagainya, dengan terarahnya maka keterampilan menjelaskan akan menjadi lebih efektif

h. Tahap-tahap dalam keterampilan menjelaskan

- 1) **Menyampaikan Informasi.** Menyampaikan Informasi diartikan memberitahu tentang materi atau informasi yang belum diketahui sebelumnya dalam bentuk menyampaikan

³¹ Zainal asril, *Microteacing* (Jakarta:Rajawali pers, 2006), hlm. 84

³² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Quantum Teaching* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2005), hlm. 90

fakta dan memberikan arahan serta disampaikan hanya untuk diketahui saja, dalam pembelajaran menyampaikan informasi berarti memberitahu tentang definisi atau pengertian dasar tentang materi yang akan diajarkan. Contoh : Gubernur adalah pemimpin pemerintah daerah di wilayah provinsi

Isi yang disampaikan menunjukkan “apa” atau “bagaimana” sesungguhnya suatu hal itu terjadi. Guru mencoba menguraikan istilah-istilah yang belum dikenal peserta didik juga menguraikan pembelajaran baru dengan cara dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. Jadi, dalam hal ini isi bersifat tentang pengertian ataupun istilah. Contoh : Arti pengertian “negara” adalah...

Isi yang disampaikan menunjukkan “mengapa” atau “untuk apa” sesuatu terjadi demikian, yang menunjukkan hubungan atau korelasi antara dua hal yang berkaitan atau lebih dan menunjukkan suatu kausalitas (sebab-akibat). Contoh: Mengapa perlu adanya kerja bakti setiap hari minggu? Untuk apa seorang petani memerlukan pupuk?

- 2) **Memberi Motivasi.** Motivasi berarti dorongan atau penguatan, berarti kemampuan untuk memberikan dorongan semangat agar menimbulkan minat, kemauan serta perhatian siswa terhadap pembelajaran. Untuk memberikan motivasi guru harus menunjukkan mengapa bahan pelajaran ini harus dipelajari, apa gunanya dan untuk apa kenapa harus diketahui.
- 3) **Mengajukan Pendapat Pribadi.** Sebaiknya didahului dengan kata-kata “menurut pendapat saya sendiri” dan disertai alasan-alasan fakta atau data yang mendukung pendapatnya itu. Karena pendapat yang bersifat subyektif, maka siswa harus diberikan kebebasan untuk mengajukan pendapatnya sendiri.
- 4) **Pemberian Contoh.** Memberikan contoh yang nyata agar siswa mendapatkan pemahaman yang baik dan meyakinkan

peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari. Tahap akhir dalam kegiatan menjelaskan adalah tahap latihan, dengan latihan siswa secara individu atau dengan bimbingan guru mencari hubungan sebab-akibat pada peristiwa yang lainnya.

i. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan juga memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya adalah :

1) kelebihan

- a) Lebih mudah dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menemukan, mengorganisasi, dan menilai informasi yang diterima.
- b) Lebih mudah dalam memancing meningkatkan kemampuan siswa dalam membentuk dan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang didasarkan atas informasi yang lengkap dan relevan.
- c) Mendorong siswa untuk mengembangkan ide-ide dan mengemukakan ide-ide tersebut.
- d) Dapat mengatasi masalah pembelajaran yang diikuti oleh jumlah peserta didik yang besar.
- e) Merupakan cara yang lebih mudah saat guru akan memulai mengenal materi.

f) Dapat meningkatkan analisis guru terhadap teori yang sedang disampaikan dan guru menjadi benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam.

2) Kekurangan

- 1) Bila menjelaskan dilakukan terlalu lama, peserta didik cenderung menjadi karakteristik yang auditif (mendengarkan) dan akhirnya menjadi siswa yang pasif.
- 2) Apabila selalu digunakan dan terlalu lama maka perjalanan akan terkesan membosankan.
- 3) Bila menjelaskan dilakukan terlalu lama, kesempatan untuk berdiskusi menjadi terlalu lama, kesempatan untuk berdiskusi menjadi terlalu sedikit bahkan habis untuk menjelaskan.

Dengan adanya kelebihan dan kekurangan keterampilan menjelaskan maka seorang guru dituntut untuk profesional dalam menjelaskan pembelajaran, serta mengikuti tahapan tahapan dalam keterampilan menjelaskan sehingga terciptanya penjelasan yang jelas dan tepat sasaran.³³

³³Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 95

2. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif” yang berarti berhasil guna.³⁴ Efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur, atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna.³⁵

Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Selain itu efektivitas juga dimaknai dengan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.³⁶ Dan didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia efektivitas (berjenis kata benda) berasal dari kata dasar efektif (kata sifat) yaitu singkat dan tepat.³⁷

Adapun pengertian efektivitas menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Hasan Sadily mengungkapkan efektivitas adalah menunjukkan taraf tercapainya tujuan.³⁸

³⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm.285.

³⁵Strees M. Richard, *Eefektivitas Organisasi* (Jakarta: Erlangga, 1985), hlm. 176

³⁶Kaluge dan Bort, *Teori dan Praktek Keefektifan Pendidikan Kelas Sekolah dan Kebijakan*, (Surabaya: Unesa University Press, 2005), hlm. 17.

³⁷Depertemen Pendidikan Nasional. Kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga, (Jakarta: balai pustaka, 2007), hlm. 284.

³⁸Hasan Salidy, *Ensiklopedia Indonesia* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1980), hlm.

- b. Sedangkan menurut Komaruddin bahwa yang dimaksud efektivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan spesifik yang teratur³⁹

Sementara menurut Asnawi:

Efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam mencapaitujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya istilah efektivitas adalah pencapaian tujuan atau hasil yang dikehendaki tanpa menghiraukan faktor-faktor tenaga, waktu, biaya, pikiran, alat-alat dan lain-lain yang telah ditentukan⁴⁰

Dari pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan tepat, benar sehingga tujuan yang diinginkan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas ini sering kali diukur setelah tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

b. Efektivitas Pembelajaran Fikih

Efektivitas umumnya dipandang sebagai tingkat pencapaian tujuan. Seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Keefektivan

³⁹Komaruddin, *Kamus Riset* (Bandung: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1980), hlm. 883

⁴⁰Asnawi, *Efektivitas Penyelenggaraan Pelayanan Publik* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm.

pembelajaran akan terjadi bila siswa secara aktif dilibatkan dalam penemuan informasi. Hasil pembelajaran ini tidak saja menghasilkan peningkatan pengetahuan melainkan juga meningkatkan keterampilan berpikir. Jadi, keefektifan pembelajaran fikih terjadi apabila siswa aktif dalam penemuan informasi ataupun dalam membangun pengetahuan.

Tingkat keefektifan pembelajaran ada dua pokok, yaitu tingkat persentase siswa yang mencapai tingkat penguasaan tujuan dan persentase rata-rata penguasaan tujuan oleh semua siswa. Tingkat pencapaian tujuan pembelajaran tertentu biasanya disebut ketuntasan belajar.

Semakin besar motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa maka keefektifan siswa makin besar pula, dengan demikian pembelajaran makin efektif. Selain itu pembelajaran akan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan. Pengaturan waktu yang telah dilakukan guru dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran.⁴¹

e. Mata Pelajaran Fikih

1) Pengertian Mata Pelajaran Fikih

Fikih dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama.⁴² Kajian dalam fikih meliputi masalah

⁴¹

⁴²M. Kholidul Adib, *Fiqh Progresif: Membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan*, dalam Jurnal Justisia, Edisi 24 XI 2003, hlm. 4

Ubudiyah (persoalan-persoalan ibadah), *ahwal al-sakhsiyah* (keluarga), mu'amalah (masyarakat) dan, siyasah (negara).

Senada dengan pengertian di atas, Sumanto al-Qurtuby melihat fikih merupakan kajian ilmu Islam yang digunakan untuk mengambil tindakan hukum terhadap sebuah kasus tertentu dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam syariat Islam yang ada.⁴³ Dalam perkembangan selanjutnya fikih mampu menginterpretasikan teks-teks agama secara kontekstual.

Dalam pengertian fikih tersebut, maka dalam konteks pembelajaran fikih di sekolah adalah salah satu bagian pelajaran pokok yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan pada siswa-siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Madrasah Aliyah (MA).

2) Mata Pelajaran Fikih di MTs

Mata pelajaran fikih adalah suatu bagian dari pelaksanaan rukun Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Sementara Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah ibtidaiyah atau Sekolah Dasar. Peningkatan

⁴³Sumanto al-Qurtuby, *Sahal Mahfudh: Era baru Fiqih Indonesia*(Yogyakarta: Cermin, 1999) hlm. 134

tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fikih, baik menyangkut aspek ibadah maupun muamalah yang dilandasi oleh kaidah-kaidah fikih maupun ushul fikih.⁴⁴ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fikih itu tidak hanya dilakukan dikalasa saja akan tetapi seluruh kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan fikih, selain itu, pembelajaran fikih juga banyak mengandung aspek nilai, maka pembelajaran yang mengarah pada aspek kognitif saja merupakan suatu kesalahan besar. Oleh karena itu, pembelajarannya harus mengarah pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3) Tujuan Mata Pelajaran Fikih

Tujuan maksudnya disini sesuatu yang dituju, yaitu yang ingin dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Dalam pendidikan tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor yang pertama dan tujuan akan mengarahkan arah pendidikan dan pengajaran kearah yang hendak dituju.

Mata pelajaran Fikih di Madarasah Tsanawiyah berfungsi untuk:

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah swt. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

⁴⁴Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah. hal 84

- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- d. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- e. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Fiqih Islam.
- f. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁵

Tanpa adanya tujuan dan fungsi pembelajaran maka pendidikan akan terombang-ambing. Sehingga proses pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal. Tujuan yang jelas akan memudahkan penggunaan komponen-komponen yang lain, yaitu materi, metode, dan media serta evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yang semua komponen-komponen tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dengan demikian pembelajaran fikih di

⁴⁵Sutrisno Hadi, *Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 192

Madrasah Aliyah diarahkan untuk mengantar peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna).

4) Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih di MTs

Ruang lingkup mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah meliputi: Kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syariat dalam Islam, hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya, hikmah qurban dan aqiqah, pengurusan janazah, tentang wakalah dan ketentuan siyasah syar'iyah, hukum taklifi, dasar-dasar istinbath, kaidah-kaidah ushul fikih dan penerapannya.

Setiap kajian tersebut membutuhkan penjelasan yang mendalam serta contoh konkret dari guru, untuk itu diperlukan keterampilan agar tujuan pembelajaran fikih tersebut tercapai secara optimal.

Dengan demikian, ruang lingkup mempelajari fikih meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dan Allah swt dan hubungan manusia dengan sesama manusia.

Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari⁴⁶

⁴⁶Zulhairani dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran* (malang: UM Press, 2004), hlm. 64

Maka pelajaran fikih merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberikan motivasi dan kompetensi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengemalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah serta dapat mempraktekkannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping itu mata pelajaran yang mempunyai ciri khusus juga materi yang dijabarkan mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan dikelas. Penrapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran fikih pun harus sesuai dengan hukum yang berlaku didalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqih, agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik. Karena metode demonstrasi merupakan cara mengajar seorang guru, akan menunjukkan, memperlihatkan sesuai proses, sehingga siswa dalam kelas tersebut dapat melihat, mengamati, dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut atau metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang sesuatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan⁴⁷

⁴⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Persada Media, 2007), hlm 145

f. Pembelajaran yang Efektif

Efektif adalah perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi, tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktekkan dalam kehidupan oleh siswa.⁴⁸

Selanjutnya pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu, serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.⁴⁹

Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa dan juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri.

Pembelajaran dapat efektif apa bila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian. Untuk mengetahui

⁴⁸E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyuksesan MBS* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 149.

⁴⁹Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta Grasindo, 2002), hlm. 226

bagaimana memperoleh hasil yang efektif dalam proses pembelajaran, maka sangat penting untuk mengetahui ciri-cirinya.

Adapun pembelajaran yang efektif seperti di sebutkan oleh Slameto dapat diketahui dengan ciri:

1. Belajar secara efektif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektual, berfikir kritis. Dan secara fisik, misalnya menyusun inti sari pelajaran, membuat peta dan sebagainya.
2. Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup.
3. Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar.
4. Suasana demokratis di sekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, tenggang rasa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain.
5. Pelajaran di sekolah perlu di hubungkan dengan kehidupan nyata.
6. Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan, untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaannya dan lebih percaya diri.
7. Pemberian remedial dan diagnosa kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan jika di perlukan.⁵⁰

Nurdin Muhammad menjelaskan tentang ciri-ciri pembelajaran efektif apabila tercapainya ketika seorang guru merumuskan salah satu mata pelajaran dengan standar kompetensi minimal 90%, artinya semua upaya pembelajaran yang dilakukan guru pada akhirnya akan diupaya oleh siswa agar dapat mencapai tujuan belajar minimal 90% penguasaanya. Apa bila skor yang dicapai siswa memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan maka pembelajaran akan dianggap efektif. Rumusan kompetensi ini tidak hanya dalam tataran teoritis, tetapi harus terimplikasikan dalam kehidupannya.⁵¹

Selain mengetahui karakteristik belajar yang efektif perlu diketahui juga bagaimana karakteristik guru efektif, hal ini berguna untuk

⁵⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Belajar yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 94-95

⁵¹Nurdin Matondang, *Belajar Dengan Pendekatan Pailkem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 173

mengetahui keahlian dan keprofesionalan seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran efektif.

Untuk dapat belajar yang efektif diperluakn lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang dapat mengganggu konsentrasi belajar, ruang cukup terang, tidak gelap, dan tidak mengganggu mata, sarana yang diperlukan dalam belajar yang cukup dan lengkap.

Dalam mewujudkan kondisi pembelajaran yang aktif, maka perlu di lakukakn langkah langkah berikut ini:

1. Melibatkan Siswa secara Aktif

Aktivitas belajar siswa dapat di golongkan kedalam beberapa hal, antara lain:

- a) Aktivitas visual, seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen.
- b) Aktivitas lisan, seperti bercerita, tanya jawab
- c) Aktivitas mendengarkan, seperti mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan pengarahan guru.
- d) Aktivitas gerak, seperti melakukan praktek di tempat praktek.
- e) Aktivitas menulis, seperti mengarang, membuat surat, membuat karya tulis.

Aktivitas kegiatan pembelajaran siswa di kelas hendaknya lebih banyak melibatkan siswa atau lebih memperhatikan aktivitas siswa. Berikut ini cara meningkatkan keterlibatan siswa:

- a) Tingkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan cara menggunakan berbagai teknik mengajar.
- b) Berikanlah materi pelajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c) Usahakan agar pembelajaran lebih menarik minat siswa. Untuk itu guru harus mrmgetahui minat siswa dan mengaitkannya dengan bahan pembelajaran.

2. Menarik Minat dan Perhatian Siswa

Kondisi pembelajaran yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat

seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran erat kaitannya dengan sifat, bakat dan kecerdasan siswa. Pembelajaran yang dapat menyesuaikan sifat, bakat dan kecerdasan siswa merupakan pembelajaran yang diminati.

3. Membangkitkan Motivasi Siswa

Motif adalah semacam daya yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, tugas guru adalah bagaimana membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau belajar. Berikut ini beberapa cara bagaimana membangkitkan motivasi siswa;

- a) Guru harus berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
- b) Pada awal kegiatan pembelajaran, guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa tentang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, sehingga siswa terpancing untuk ikut serta didalam mencapai tujuan tersebut.
- c) Guru berusaha mendorong siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran
- d) Guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses dengan usaha sendiri.
- e) Guru selalu berusaha menarik minat belajar siswa.

4. Memberikan Pelayanan Individu Siswa

Perlunya keterampilan guru didalam memberikan variasi pembelajaran agar dapat diserap oleh semua siswa dalam berbagai tingkat kemampuan, dan disini pulalah perlu adanya pelayanan individu siswa. Memberikan pelayanan individual bagi siswa bukanlah semata-mata ditujukan kepada siswa secara perorangan saja, melainkan dapat jugaditujukan kepada sekelompok siswa dalam satu kelas tertentu. Sistem pembelajaran individual atau privat, belakangan ini memang cukup marak dilakukan melalui les-les prifat atau melalui lembaga-lembaga pendidikan yang memang khusus memberikaan pelayanan yang bersifat individual.

5. Menyiapkan dan Menggunakan Berbagai Media dalam Pembelajaran.

Alat peraga/media pembelajaran adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengejar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Pembelajaran yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung yang dibantu dengan sejumlah alat peraga dengan memperhatikan dari segi nilai dan manfaat alat

peraga tersebut dalam membantu menyukseskan proses pembelajaran di kelas⁵²

Untuk mencapai tujuan atau kondisi pembelajaran yang efektif seorang guru dituntut untuk memahami dan menguasai kondisi kelas selain itu guru juga dituntut untuk mengetahui atau bisa melibatkan siswa dalam pembelajaran tersebut, tidak hanya itu saja guru juga dituntut untuk merangsang siswa sehingga minat siswa dan perhatiannya bisa tertarik atau timbul kembali, dan seorang guru juga dituntut agar bisa memberikan pelayanan dalam hal seperti ini supaya siswa lebih termotivasi dalam meningkatkan keaktifannya dalam proses belajar mengajar tersebut dan untuk mencapai itu semua seorang guru harus memiliki berbagai persiapan salah satunya adalah media pembelajaran sebagai alat pembantu dalam membentuk pembelajaran yang afektif.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. NURDIANI, Efektivitas Keterampilan Guru Memberi Penguatan dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, Tahun 2015 berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa efektivitas keterampilan guru memberi penguatan di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan tergolong efektif, karena guru dalam mengajar sudah menerapkan berbagai komponen keterampilan dalam memberi penguatan yang dapat dilihat dari hasil observasi peneliti. Dengan adanya respon

⁵²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Belajar yang Mempengaruhinya...*, hlm.96- 98

siswa terhadap apa yang disampaikan oleh gurunya maka tujuan dari pembelajaran bisa dikatakan efektif.⁵³

Adapun persamaan dimana penelitian ini sama-sama penelitian dengan metode kualitatif deskriptif, serta mencari keefektifan keterampilan guru dalam pembelajaran serta perbedaanya adalah dimana penelitian terdahulu membahas tentang keterampilan pemberian penguatan sedangkan penelitian tentang keterampilan menjelaskan serta hasil penelitian ini masih kurang efektif.

2. Nur Hidayah Nasution, Kemampuan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Islah Bira Julu Kecamatan Sosopan, 2012 Berdasarkan hasil penelitian di peroleh hasil tentang kemampuan keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam sudah dikatakan bagus atau efektif.⁵⁴

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif serta sama-sama pengukuran tentang ke efektifan keterampilan dan perbedaanya adalah penelitian ini mencakup semua keterampilan guru sedangkan penelitian ini hanya mencakup satu keterampilan yaitu keterampilan menjelaskan saja.

⁵³ Nurdiani, Efektivitas Keterampilan Guru Memberi Penguatan dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 8 Padangsidimpuan, Tahun 2015

⁵⁴ Nur Hidayah Nasution, Kemampuan Keterampilan Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Islah Bira Julu Kecamatan Sosopan, 2012

Berdasarkan beberapa penelitian di atas terlihat bahwa peneliti terdahulu membahas beberapa hal yang berhubungan dengan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini Peneliti ingin memfokuskan penelitian ini dengan meneliti efektivitas keterampilan menjelaskan Guru Fikih di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan, Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan menjelaskan baik dari segi analisis perencanaan penyajian serta keterampilan dalam penjelasan, sehingga bermuara pada pengukuran efektif tidaknya keterampilan menjelaskan guru fikih di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul, tempat penelitian ini dilakukan di MTs Darul Istiqomah Padangsidimpuan. MTs Darul Istiqomah Padangsidimpuan adalah taman pendidikan yang mengasuh siswa-siswi tingkat Madrasah Tsanawiyah serta Madrasah Aliyah. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah guru mata pelajaran Fiqih pada MTs Darul Istiqomah Padangsidimpuan.⁵⁵

Untuk lebih jelas kami akan menjelaskan lokasi Pondok Pesantren Darul Istiqomah berbatasan dengan sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan desa Hutalombang
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Simangintir
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan
- d. Sebelah utara berbatasan dengan sungai Batang Angkola.

Sedangkan penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2019 sampai dengan Agustus 2020.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Bog dan Taylor seperti dikutip oleh Lexi J Moleong menjelaskan bahwa, Penelitian kualitatif adalah merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

⁵⁵ Marna Pane, Tata Usaha, Dokumen MTs Darul Istiqomah Desa Huta padang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Hari rabu tanggal 28 Juli 2020

tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.⁵⁶ dan metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif ialah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang, tujuan penelitian deskriptif ini adalah menguasai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁵⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut penelitian yang dilakukan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data secara kualitatif.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini terbagi kepada dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 2 orang guru fikih, MTs Darul Istiqomah Padangsidimpuan
2. Sumber data skunder, yaitu data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Kepala sekolah dan siswa-siswi kelas VIII A dan B MTs Darul Istiqomah Padangsidimpuan

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam hal memperoleh data penelitian ini maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Terstruktur

⁵⁶Laxy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 43.

⁵⁷Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

Observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian.

2. Interview (wawancara)

Adalah dimana kegiatan tanya jawab yang penulis lakukan dengan guru dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan untuk diajukan guna mendapatkan data atau keterangan tertentu yang diperlukan dari suatu penelitian interview yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melaksanakan wawancara langsung dengan sumber data untuk mendapatkan data yang akurat.⁵⁸ khususnya yang menyangkut efektivitas keterampilan menjelaskan guru dalam pembelajaran di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Setelah data yang diperlukan, baik yang berasal dari data primer maupun skunder, selanjutnya dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga analisis yang terdapat dalam rumusan masalah dapat dipahami menjadi satu konsep yang utuh. Peneliti ikut dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan

⁵⁸H.M. Fried Nasution Dan Fachruddin. *Penelitian Paktis* (Medan: Pustaka Widyasarana, tt), hlm. 5-6

peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena sudah jelas bahwa peneliti terjun langsung kelapangan atau lokasi penelitian.

F. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan fakta-fakta menuju kesimpulan yang bersifat umum.

Data yang berbentuk keterangan atau pendapat akan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, dengan mengelompokkan data primer, dan data skunder yang sesuai dengan pembahasan.
2. Memeriksa kelengkapan data yang diperoleh untuk mencari kembali data yang masih diperlukan serta mengesampingkan data yang tidak perlu.
3. Deskripsi data menguraikan data yang telah terkumpul dalam kerangka kalimat yang sistematis.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang singkat dan padat.⁵⁹

⁵⁹Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 232.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah MTs Darul Istiqomah

MTs Darul Istiqomah Huta Padang Padangsidimpuan terletak di Desa Huta padang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatra Utara, didirikan pada hari rabu 22 juni 1994, yang kala itu masih satu kabupaten dengan kabupaten induk tapanuli selatan kecamatan padangsidimpuan timur.

MTs ini terletak didaerah pertanian dan perkebunan yang ekonomi masyarakatnya menengah kebawah, dan rata-rata pendidikan masyarakat kala itu masih sangat rendah dalam minat pendidikan terutama pendidikan madrasah. MTs Darul Istiqomah Padangsidimpuan didirikan oleh buya DR.(HC) H. Muhammad Anwar Nasution Bin Abdollah Bin Alif Lahir Di Gunungtua Kabupaten Mandailing Natal pada tanggal 15 maret 1952, beliau sekolah rakyat (SR) dikampungnya dan melanjutkan ke Musthofawiyah Purba 7 tahun lamanya. bersama istri Hj. Siti Adan yang bermodalkan niat tulus untuk mendirikan pondok pesantren, beliau sering mengatakan’’ *urus ma urusanmu so diurus tuhan urusan nia*’’ urusan kita hanya mengajarkan agama kalau urusan rezki itu urusan Allah Swt pungkasnya singkat.⁶⁰

MTs Darul Istiqomah saat itu hanya mengontrak/ meminjam sekolah madrasah (MDA.Al-Hidayah) yang ada di desa tersebut, dan mengontrak sebuah rumah yang ada didekat madrasah tersebut, yang saat ini rumah itu telah beralih fungsi dan bangunan menjadi kantin Madrasah.

⁶⁰Zainuddin Arifin, Pimpinan MTs Darul Istiqomah Desa Hutapadang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Dokumen Sekolah, Senin 28 Juli 2020.

Buya DR.(HC) H. Muhammad Anwar Nasution adalah seorang ustad yang sering berkelana dan berpindah tempat dari satu tempat ketempat yang lain, hingga terniat di hati beliau mendirikan madrasah tsanawiyah di desa ini, desa ini desa ke tiga belas atau desa terakhir yang pernah beliau tempati hingga saat ini.

Darul Istiqomah secara kuantitas dan kualitas punya sejarah pasang surut, penuh liku dan rintangan baik secara ekonomi maupun dilingkungan pendidikan tersebut, namun sesuai dengan cetusan beliau dan niat ikhlas tersebut semuanya berlalu hingga saat ini Pondok Pesantren ini berjalan dan bersaing dengan pendidikan yang ada di Kota Mts Darul Istiqomah mengasuh dua jenjang pendidikan yaitu: Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqomah dan Madrasah Aliyah Darul Istiqomah yang ada pada saat ini dapat penilaian akreditasi “A” tingkat MTs dan MA dari badan akreditasi nasional, alhamdulillah Pondok Pesantren ini memberikan bebas pungutan spp untuk semua tingkatan hanya uang asrama sebesar Rp.30.000,-per bulan sedangkan anak yatim tidak ada pungutan tersebut.⁶¹

2. Letak Geografis MTs Darul Istiqomah

Lokasi MTs Darul Istiqomah adalah daerah petani yang berada 10 km dari pusat Kota Padangsidempuan, dipinggiran kota tepatnya di Jl.Pulo Bau/ Jl. Abror km 10 Desa Hutapadang-Pijorkoling kec. Padangsidempuan Tenggara kota Padangsidempuan Prov. Sumatera Utara, lebih kurang saat ini luasnya tanah 2Ha yang masih dapat kita

⁶¹ Zainuddin Arifin, Pimpinan MTs Darul Istiqomah Desa Hutapadang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Dokumen Sekolah,Senin 28 Juli 2020.

kembangkan kembali karena letak pesantren ini berdampingan dengan tanah kosong dan sawah.

Lokasi Madrasah ini sangat ideal dan sangat strategis untuk dijadikan lokasi atau tempat, disebabkan masih jauh dari khalayak ramai sehingga sangat cocok untuk santri dan santriah dan sangat mendukung untuk proses belajar mengajar.⁶²

Untuk lebih jelas kami akan menjelaskan lokasi Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqomah berbatasan dengan sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan desa Hutalombang
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Simangintir
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan persawahan
- d. Sebelah utara berbatasan dengan sungai Batang Angkola.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan

a. Visi MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan

- 1) Terwujudnya kepribadian
- 2) Pengetahuan yang cerdas
- 3) Terampil dan mandiri
- 4) Punya psikomotorik karimah
- 5) Mampu mengaplikasikan diri di tengah masyarakat serta

⁶² Marna Pane, Tata Usaha, Dokumen MTs Darul Istiqomah Desa Hutapadang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, hari rabu tanggal 28 Juli 2020

6) Bersaing dalam melanjutkan study pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi

b. Misi Darul Istiqomah

1) Menjadi lembaga pendidikan madarasah yang berkolaborasi dengan kurikulum pesantren (kitab kuning)

2) Menjadi lembaga pendidikan yang mampu melahirkan generasi unggul, terampil, memiliki pengetahuan umum dan agama serta pengamalan dalam bentuk akhlakul karimah.

3) Menjadi lembaga pendidikan yang mampu membendung generasi dari kenakalan remaja, terdepan dalam inovasi, modern dalam berfikir, shufi dalam beramal, istiqomah dalam prinsip.

4) Menjadi lembaga pendidikan yang membina keterampilan akademis dan non akademis serta

5) Menjadi lembaga pendidikan yang berpartisipasi untuk bangsa, negara dan masyarakat, serta mampu bersaing dalam melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi.

c. Tujuan

1) Memiliki dasar aqidah yang istiqomah, benar dalam ibadah, berdasarkan Al-qur'an sunnah dan salafussolih serta menjunjung tinggi akhlakul karimah

2) Memiliki kemampuan ilmu dasar-dasar kitab kuning, kitab umum, tuntas pengetahuan, pemahaman dan pengalamannya serta memiliki

hafalan Al-qur'an dan hadist yang tuntas sesuai target jenjang dan tingkat.

- 3) Mampu berbahasa indonesia, arab dan inggris dalam komunikasi harian sesuai standart yang diberikan
- 4) Menguasai dasar-dasar teknologi informasi dan komunikasi serta keterampilan lainnya.
- 5) Berprestasi dalam akademis dan non akademis, serta mampu mengaplikasikan ilmunya ditengah masyarakat, berfikir modern dan punya inovasi dalam keterampilan dan berdakwah, terutama dakwah bil hal serta shufi (ikhlas) dalam beramal.
- 6) Punya perhitungan (managemen) punya keberanian (mandiri) punya prinsip (istiqomah) dan ledearship (kepemimpinan)
- 7) Berprestasi, mandiri dan terampil dalam melanjutkan study ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Sarana dan Prasarana MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan

Sarana dan prasarana adalah merupakan faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran agama, pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana prasarana lengkap. Adapun sarana dan prasarana yang ada saat ini antara lain:⁶³

⁶³ Marna Pane, Tata Usaha, Dokumen MTs Darul Istiqomah Desa Hutapadang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, hari rabu tanggal 28 Juli 2020

TABEL 4.1
SARANA PRASANA MTs DARUL ISTIQOMAH
PADANGSIDIMPUAN

NO	Sarana dan Prasaran	Jumah	Kondisi
1.	Masjid	1	Baik
2.	Ruang belajar/kelas	7	Baik
3.	Kantor	1	Baik
4.	Lab.komputer	2	Baik
5.	Lapangan olahraga	2	Baik
6.	Meja belajar	200	Baik
7.	Kursi belajar	200	Baik
8.	Kursi guru	35	Baik
9.	Papan Tulis	7	Baik
10.	MCK	5	Baik
11.	Balai Latihan kerja	1	Baik
12.	Bus sekolah	2	Baik
13.	Asrama putra	4	Baik
14.	Ruang tahfiz	1	Baik
15.	Ruang tablig	1	Baik
16.	Asrama guru	1	Baik
17.	Aula	1	Baik

5. Tenaga pendidik MTs Darul Istiqomah Padangsidimpuan

Menurut data tenaga pendidik tahun 2019/2020 Tenaga pendidik di MTs Darul Istiqomah Padangsidimpuan dapat dilihat sebagai berikut⁶⁴

TABEL 4.2
DATA GURU MTS.S DARUL ISTIQOMAH PADANGSIDIMPUNAN

No	Nama Lengkap	Jabatan	Mapel Utama Yang Diampu
1	M. Sawaluddin Nasution, M.Pd.I	Kepala MTs	SKI
2	Zainuddin Arifin, S.Pd.I	Wkm Kurikulum	Quran Hadits, A.Akhlak
3	Muhammad Azhar, S.Pd.I	Wkm Sarpras	Quran Hadits, BTQ
4	Rudi Pandapotan, S.Pd.I	Wkm Kesiswaan	Bahasa Arab
5	Hilman Hasibuan, S.Pd.I	Guru	SKI
6	Abdul Rozak Nasution, SH	Guru	Penjaskes
7	Abdul Halim Nasution	Guru	Mulok Nahwu
8	Muhammad Ali Siregar S.Ag	Guru	Prakarya
9	Robiatul Adawiyah Nasution, S.Pd.I	Guru	Bahasa Indonesia
10	Rahmadani Dalimunthe, S.Sos	Guru	Fikih, Akhlak

⁶⁴ Marna Pane, Tata Usaha, Dokumen MTs Darul Istiqomah Desa Hutapadang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, hari rabu tanggal 28 Juli 2020

11	Herlina Yanti Tambunan, S.Pd	Guru	IPA
12	Siti Aisyah Nasution, S.Km	Guru	Tahfiz
13	Rosdiana Panggabean, S.Pd	Guru	Pkn
14	Emmi Khairani Lubis, S.Pd	Guru	IPS
15	Siti Aminah, M.Keb	Guru	Bahasa Indonesia
16	Lena Yannida Harahap, S.Pd	Guru	Matematika
17	Enita Yanti Nasution, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
18	Nurhotlina Pulungan, S.Pd	Guru	Matematika
19	Sandri Andriani Lubis, S.Pd	Guru	Akidah akhlak
20	Zainal Luddin Hasibuan	Guru	Fiqih, Tauhid
21	Heri Yanto	Guru	-
22	Habibah Suryani, S.HI, S.Pd.I	Kepala MA	Usul fikih
23	Drs. Idaman Balik	Guru Kelas	Prakarya
24	Desi Mayasari	Wkm MA	Akidah Akhlak
25	Nurina Khairani Siregar, S.Sos.I	Guru	Sosiologi, Sejarah
26	Sabrina Sitompul	Guru Kelas	Matematika
27	Mayurida Hasibuan, S.Pd	Guru Kelas	Bahasa Inggris
28	Rosanti Rangkuti, S.Pd	Guru Kelas	Bahasa Indonesia
29	Marna Pane, SE	TU	Ekonomi
30	Nurasiah Nasution, S.Pd.I	Guru Kelas	SKI
31	Fitri Yani Nasution	Guru Kelas	Bahasa Arab

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa yang menjadi guru fikih ada 2 orang yaitu:⁶⁵

1. Rahmadani Dalimunthe, S.Sos

Ibu ramadahani merupakan guru yang diamanah kan sebagai guru mata pelajaran fikih, dan beliau merupakan alumni dari salah satu perguruan tinggi di kota padangsidimpuan yaitu IAIN Padangsidimpuan, dimana beliau masuk ke IAIN Padangsidimpuan pada tahun 2011 di fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi dan selesai pada tahun 2014 dengan gelar Sarjana Sosial, dengan bermodalkan Ijazah beliau melamar untuk posisi guru di MTs darul Istiqomah dan ditrima pada tahun 2017 dan hingga hari ini beliau di amanahkan sebagai guru mata pelajarn Fikih, tidak hanya itu saja beliau juga diamanahkan mengampu dua mata pelajaran sekaligus yaitu mata pelajaran fikih dan akhlak di tingkat MTs Darul Istiqomah tersebut, sehingga beliau sangat mudah dikenal oleh siswa-siswi di lingkungan sekolah.⁶⁶

2. Zainal Luddin Hasibuan

Bapak Zainal merupakan guru bidang studi fikih dan juga bidang studi Tuhid sekaligus di MTs Darul Istiqomah dan beliau merupakan Alumni dari Pondok pesantren tersebut atau MAs Darul Istiqomah pada tahun 2006,sebelum terjun ke dunia guru beliau pernah menempuh pendidikan tinggi di salah satu perguruan tinggi di Bandung atau di Universitas Islam

⁶⁵ Marna Pane, Tata Usaha, Dokumen MTs Darul Istiqomah Desa Hutapadang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, hari rabu tanggal 28 Juli 2020

⁶⁶ Ramadhani, Guru Fikih di MTs Darul Istiqomah, Wawancara, 20 Agustus 2020

Nusantara atau disingkat UNINUS BANDUNG, dari tahun 2010 hingga 2013, dengan bermodalkan hal tersebut beliau mendaftar menjadi guru di MTs Darul Istiqomah Padangsidimpun, dan diterima sejak tahun 2018 hingga saat ini beliau diamanahkan sebagai guru fikih dan akhlak, dan tidak hanya itu saja beliau juga di amanah sebagai instruktur di balai latihan kerja atau (BLK) di MTs Darul Istiqomah Padangsidimpun sejak tahun 2019 hingga saat sekarang ini.⁶⁷

6. Siswa-siswi MTs Darul Istiqomah Padangsidimpun

Adapun siswa-siswi di MTs Darul Istiqomah berjumlah 191 orang siswa terdiri dari laki-laki dan perempuan, dengan rincian siswa laki-laki 87 orang dan siswa perempuan 99 orang. Kelas atau ruang belajar antara laki-laki dan perempuan dipisah. Selain itu yang menjadi ciri khas adalah adanya pengajaran secara kurikuler dan ekstrakurikuler dalam bidang, muadharah, computer, tahfiz, tabliq, qiro'ah serta bidang keterampilan yang dianggap perlu.⁶⁸

⁶⁷ Zainal, Guru Fikih di MTs Darul Istiqomah, Wawancara, 20 Agustus 2020

⁶⁸ Marna Pane, Tata Usaha, Dokumen MTs Darul Istiqomah Desa Hutapadang Kecamatan Padangsidimpun Tenggara, hari rabu tanggal 28 Juli 2020

TABEL 3.3
DATA SISWA MTS DARUL ISTIQOMAH PADANGSIDIMPUAN
2020

KELAS	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	26	43	69
II	48	20	63
III	23	36	59
JUMLAH	87	99	191

Dilihat dari tabel diatas siswa siswi di MTs Darul Istiqomah setiap tahunnya meningkat, dan itu menunjukkan sala satunya bahwa MTs darul Istiqomah sudah dikenal oleh masyarakat luas. Dan itu terlihat bahwa siswa-siswi di MTS Darul Istiqomah tidak hanya berasal dari kota padangsidimpuan saja namun juga berasal dari berbagai penjuru atau daerah di Sumatra utara

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber data dari siswa kelas IX A dan Kelas IX B Dimana dikelas ini terdiri dari kelas A berjumlah 23 siswa putra dan kelas IX B terdiri dari 36 siswa putri karena di MTs Darul Istiqomah antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dipisahkan, hal tersebut merupakan salah satu kelebihan dari MTs Darul Istiqomah Padangsidimpuan. Hal tersebut tidak terlihat asing lagi dari budaya sekolah yang berbasis pondok pesantren.

B. Temuan Khusus

1. Keterampilan Menjelaskan Guru Fikih di MTS Darul Istiqomah Padangsidempuan

a. Analisis dan perencanaan menjelaskan

Sesuai dengan hasil observasi bersama bapak zainal dimana sebelum melakukan pembelajaran dikelas bapak zainal melakukan persiapan seperti menyediakan RPP dan segala hal persiapan yang diperlukan tetapi hal tersebut tidak dilakukan setiap pertemuan karna terbatasnya pengetahuan tentang pembuatan RPP. Serta hal-hal lainnya⁶⁹

Hal tersebut terlihat saat pembelajaran berlangsung dimana isi materi yang disampaikan dapat dihubungkan dengan contoh serta hal-hal lain yang dapat membantu siswa lebih paham dengan materi yang sedang di sampaikan. Serta bapak zainal sangat memperhatikan penggunaan hukum atau generalisasi yang sesuai dengan hubungan yang telah ditentukan, serta mempertimbangkan segala hal yang akan membuat siswanya terlihat tidak paham jika menggunakan bahasa yang meragukan.

Serta dalam mempersiapkan materi pak zainal juga memperhatikan materi yang disampaikan sesuai dengan penerima pesan. Seperti, jenis kelamin, usia, kemampuan, latar belakang, sosial, karna dalam

⁶⁹ Hasil Observasi di Kelas IX A MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan, 20 Agustus 2020

merencanakan suatu penjelasan harus selalu mempertimbangkan faktor tersebut sehingga tujuannya tercapai⁷⁰

Hasil wawancara dengan andre siswa kelas IX A menyatakan: “saya melihat pak zainal memberikan penjelasan kepada kami dengan baik dan seprtinya hal tersebut sudah direncanakan dan sudah baik menurut saya walau terkadang ada sebagian teman tidak paham karna menggunakan bahsa daerah. Dan dalam penyampain materi pak zainal memberikan penjelasan sesuai dengan kemampuan kami serta jug memberikan penjelasan sesuai dengan jenis kelamin sepertinya karna pak zainal tidak pernah mengarah ke lawan jenis kami untuk memberikan penguatan ataupun contoh-contoh⁷¹

Berdasarkan hasil observasi bersama buk ramadhani diman beliau juga sudah terlihat mahir dalam perencanaan penjelasan seperti persiapan RPP, materi yang disampaikan sudah sesuai dengan jenis kelamin,usia peserta didik, lingkungannya, serta latar belakang peserta didik juga sangat diperhatikan beliau namun hal ini tidak setiap pertemuan dilakukan⁷²

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu ramadhani menyatakan: “Saya memang untuk dalam perencanaan selalu saya lakukan, seperti mempersiapkan materi dan RPP serta materi yang akan disampaikan juga harus sesuai dengan latar belakang siswa, usia dan jenis kelamin mereka, walu memang terkadang saya kurng memperhatikan komponen-komponen tersebut.⁷³

⁷⁰ Hasil Observasi di MTs Darul Istiqomah Padangsidimpuan, 29 Juli 2020

⁷¹ Andre siswa kelas IX A MTs Darul Istiqomah Padangsidimpuan, Wawancara, 29 juli 2020

⁷² Hasil Observasi di MTs Darul Istiqomah Padangsidimpuan, 29 Juli 2020

⁷³ Ramadhani, Guru Fikih di MTs Darul Istiqomah Padangsidimpuan, Wawancara, 31 Juli 2020

b. Penyajian suatu penjelasan

Berdasarkan hasil observasi di Kelas IX A bahwasanya guru fikih di dalam pembelajaran sangatlah memperhatikan istilah-istilah asing serta memberikan penjelasan sesuai dengan tujuan pembelajaran atau bisa dikatakan serius, namun dalam penggunaan suara pak zainal masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terkadang suaranya sulit untuk kedengaran sampai ke belakang, dan terkadang juga masih membuat siswa ragu dalam penggunaan kata-kata ataupun penjelasan, namun begitu terkadang beliau memberikan penekanan suara dengan baik jika ada materi yang dianggap penting dan memberikan contoh yang relevan dengan materi tersebut⁷⁴

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan bapak Zainal menyatakan: untuk penyampaian penjelasan tentu kita sebagai guru memberikan penjelasan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran kita dan juga harus serius karna jika tidak serius siswa akan sepele dengan kita. Dan masalah suara saya memang kurang karna saya terkadang hanya menyampaikan pembelajaran sekilas dan tetapi jika ada materi yang penting saya memberikan penjelasan atau suara yang maksimum atau saya beri tekanan sedikit supaya mereka mendengarnya dan paham dengan materi itu, dan untuk mempermudah mereka paham saya memberikan contoh yang relevan dengan materi saya.⁷⁵

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan andika siswa kelas IX A menyatakan : pak zainal memberikan penjelasan cukup baik, tapi kadang memang tidak kedengaran kebelakang apalagi ke kursi saya yang paling belakang, tapi kadang bapak zainal berikan suara keras jika pembahasan kami dirasa terlihat penting dan bahkan mengulangnya dengan pemberian contoh yang pas.⁷⁶

⁷⁴ Hasil Observasi di Kelas IX A MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan, 29 Juli 2020

⁷⁵ Zainal, Guru Fikih di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan, Wawancara, 29 Juli 2020

⁷⁶ Andika, siswa kelas IX A MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan, Wawancara, 29 juli

Hal tersebut kuarang senada dengan ibu ramadhani dimana beliau dalam pembelajaran terkadang susah untuk memberikan penjelasan ulang terhadap kata-kata asing, dan ibu Ramadhani memberikan penjelasan dengan suara yang sangat pelan atau lembut dan untuk pemberian penguatan juga masih rendah serta dalam keseriusan penyajian penjelasan terkadang ada serius terkadang ada juga bercanda.⁷⁷

Dimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu rahmadhani menyatakan: “Dalam menjelaskan pelajaran saya terkadang lupa dan kurang fokus dalam memberikan contoh ilustrasi terdekat atau benda-benda yang ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga terkadang membuat siswa kurang paham apa yang disampaikan, untuk penekanan suara saya memang akui sepertinya saya kalah dalam hal itu karna memang dasarnya suara saya memang lembut atau kecil, tapi kadang saya berusaha untuk memberikan penekanan dengan baik. Untuk memberkan umpan balik atau pertanyaan memang saya jarang berikan itu karna terkadang sesi itu sering digunakan siswa untuk bermain-main dan izin keluar dari kelas.”⁷⁸

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan Mila siswa kelas IX B menyatakan: dalam pembelajaran ibu dani jarang menggunakan contoh, ditambah lagi suara buk dani sangat pelan dan untuk kesempatan bertanya memang dulu pernah tapi sekarang tidak lagi karna banyak teman-teman yang izin keluar dan bermain-main dikelas.⁷⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak semua indikator dalam keterampilan menjelaskan dikuasai oleh guru fikih di MTs Darul Istiqomah Padangsidimpuan, ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru fikih.

⁷⁷ Hasil Observasi di Kelas IX A MTs Darul Istiqomah Padangsidimpuan, 29 Juli 2020

⁷⁸ Rahmadhani, Guru Fikih MTs Darul Istiqomah Padangsidimpuan, Wawancara, 31 Juli

⁷⁹ Mila, Siswa kela IX B MTs Darul Istiqomah Padangsidimpua, wawancara, 31 juli 2020

2. Efektivitas Keterampilan Menjelaskan Guru Fikih Di Mts Darul Istiqomah Padangsidempuan

Sebagaimana kita ketahui bahwa pembelajaran Fikih adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai keberhasilan dalam memperkuat iman dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai keberhasilan tersebut guru melakukan berbagai cara salah satunya ialah dengan memberi penjelasan kepada siswa agar pembelajaran menjadi suatu yang menyenangkan.

Keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh guru karena penjelasan yang diberikan kepada siswa akan membangkitkan semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, penjelasan mempunyai peran penting dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran. Penjelasan bertujuan untuk: Meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan dan memelihara motivasi siswa, memudahkan siswa belajar, mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa serta mendorong munculnya perilaku yang positif, serta bisa membuka cakrawala siswa., menumbuhkan rasa percaya diri pada diri siswa, memelihara iklim kelas yang kondusif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang ke-1 bahwa bapak zainal selalu memberi penjelasan yang baik dalam mengajar hal itu dapat dilihat pada saat bapak memberikan penjelasan kepada siswa dimana bapak zainal memberi kan penjelasan dengan menggunakan bahasa

yang mudah dipahami siswa walau terkadang ada siswa yang merasa kebingungan saat beliau menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa tapsel, beliau juga berusaha membererikan terbaik dalam penyajian isi pembelajaran dimana beliau memberikan penjelasan dengan perencanaan yang baik dan sudah tersusun rapi dan sangat memperhatikan satu persatu siswanya dan memberikan materi sesuai dengan usia dan jenis kelami siswa.⁸⁰

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Zainal menyatakan bahwa: Saya memberi penjelasan dengan menggunakan bahasa daerah itu merupakan dikarenakan saya memiliki maksud dengan tujuan agar mereka dapat memahami dan meningkatkan semangat belajar dan mampu meraih nilai yang bagus dan bisa mengamalkan apa yang telah dipelajarinya walau memang terkadang sebagian ada yang bingung karna mereka bukan orang daerah sidimpuan dan mereka kurang paham dengan bahasa-bahasa kita⁸¹

Begitu juga peneliti melakukan wawancara dengan farhan siswa di kelas IX A menyatakan bahwa: saya terkadang memang tidak paham dengan bahasa yang digunakan oleh pak zainal hal tersebut karna saya bukan orang asli tapsel.⁸²

Sehubungan dengan penuturan siswa di atas bahwa ia merasa bingung dengan penjelasan dalam bahasa daerah dikarena farhan bukan asli tapanuli dan seharusnya guru memberikan penjelasan lagi jika ada siswa yang masih bingung.

⁸⁰ Hasil Observasi di kelas IX A MTs Darul Istiqomah, 29 juli 2020

⁸¹ Zainal, Guru Fikih di MTs Darul Istiqomah, Wawancara, 29 juli 2020

⁸² Farhan, Siswa kelas IX A di MTs Darul Istiqomah, Wawancara, 29 juli 2020

Begitu pula dengan Ibu rahmadhani memberikan materi dengan jelas dan menggunakan bahasa yang baik dan benar dan tidak satupun siswa yang kebingungan dengan bahasa beliau.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Rahmadhanu guru fikih, menyatakan: Saya kadang-kadang menggunakan bahasa daerah untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran dan mendefinisikan istilah-istilah asing agar lebih mudah dimengerti apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran⁸³

Hal di atas sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah satu siswi di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan, yaitu dengan Nurul Aini siswi kelas IX B, mengatakan: Iya kakak, ibu dani memberikan penjelasan dengan menggunakan bahasa yang mudah kami pahami dan terkadang beliau menggunakan bahasa daerah juga kak.⁸⁴

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan siswa yang lain, menyatakan: ibu dani dalam memberikan penjelasan dengan baik kak saya insyaallah paham dengan yang disampainya karna beliau menggunakan bahasa yang mudah kami pahami.⁸⁵

Hasil observasi di kelas IX A bapak zainal terlihat memberikan penekanan jika ada materi yang terlihat penting namun berbeda dengan hasil observasi di kelas IX B dimana guru fikih tidak ada penekanan dalam pemberian penjelasan dan sepertinya semua sama saja.⁸⁶

Hal di atas senada dengan wawancara dengan siswa kelas IX A menyatakan: dalam pembelajaran pak zainal bagus bang karna bapakzainal selalu memberikan kami penjelasan dengan mudah kami pahami serta beliau juga selalu memberikan penekanan atau mengulang materi jika materi tersebut terlihat penting untuk kami pahami.⁸⁷

⁸³ Ramadhani, Guru Fikih di MTs Darul Istiqomah, Wawancara, 31 Juli 2020

⁸⁴ Nurul Aini, Siswa kelas IX B di MTs Darul Istiqomah, Wawancara, 31 Juli 2020

⁸⁵ Fina siswa kelas IX B MTs Darul Istiqomah, Wawancara, 31 Juli 2020

⁸⁶ Hasil Observasi di kelas IX A MTs Darul Istiqomah, Wawancara, 29 Juli 2020

⁸⁷ Farhan, Siswa Kelas IX A MTs Darul Istiqomah, Wawancara, 31 Juli 2020

Hasil wawancara dengan ainun siswa kelas IX B menyatakan : kalok dengan buk dani bang sepertinya sama aja semuanya,baik penting atau tidak semuanya sama atau bisa dikatan sama rata.⁸⁸

Disisi lain peneliti melihat bahwasnya guru fikih memiliki keseriusan dalam memberikan penjelasan atau pembelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan pak zainal menyatakan: untuk penyampain informasi kita harus serius supaya siswa tidak menyepelekan kita apalagi jika kita sudah dekat dengan siswa.⁸⁹

Hasil wawancara dengan buk ramadhani menyatakan: dalam penyampaian isi pesan memang layak nya kita serius walau memaang terkadang saya terlihat bercanda namun sebenarnya saya serius.⁹⁰

Dari hasil observasi dan hasil penelitian pertama dapat disimpulkan bahwa efektivitas keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran fikih masih kurang efektif.

Berdasarkan hasil observasi ke 2 di Kelas IX A bahwasnya guru fikih memperhatikan siswa serta juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menelaah dan memberian kesempatan untukbertanya dan memberikan pertanyaan apakah siswa sudah paham atau belum namun dikelas yang berbedaguru fikih kurang dengan hal tersebut.⁹¹

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu rahmadhani menyatakan: “Saya terkadang lupa menanya siswa ada

⁸⁸ Ainun, Siswa kelas IX B MTs Darul Istiqomah, Wawancara, 31 Juli 2020

⁸⁹ Zainal, Guru Fikih di MTs Darul Istiqomah Padangsidimpun, Wawancara, 29 Juli 2020

⁹⁰ Rahmdhani, Guru Fikih di MTs Darul Istiqomah Padangsidimpun, Wawancara, 31 Juli 2020

⁹¹ Hasil Observasi di Kelas IX B MTs Darul Istiqomah Padangsidimpun, 5 Agustus 2020

lagi yang kurang paham atau tidak mengerti sama sekali terhadap penjelasan yang saya sampaikan dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan sehingga membuat siswa terlihat bosan”⁹²

Berbeda dengan hasil wawancara dengan bapak Zainal dimana beliau menyatakan: saya memberikan pertanyaan terhadap siswa yang berkaitan dengan apakah mereka paham dengan pembelajaran atau apakah ada pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang tidak dipahami.⁹³

Berdasarkan hasil observasi di Kelas IX A bahwasanya guru fikih terlihat serius dalam menyampaikan materi atau isi dari pembelajaran sehingga sempurna.⁹⁴

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan bapak zainal menyatakan: saya selalu berusaha untuk terlihat serius dalam menyampaikan isi pesan atau pembelajaran walau terkadang sekali-kali terlihat bercanda atau semacamnya.⁹⁵

Hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara dengan Ibuk Ramadhani menyatakan : “saya selalu berusaha tetap serius dalam menyampaikan pembelajaran atau penjelasan sub-sub bahasan materi yang sedang saya bawakan sehingga siswa tidak ada yang bercanda atau semacamnya.”⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi di Kelas IX A bahwasanya guru fikih di dalam menjelaskan pelajaran memberikan materi yang mudah dipahami serta materi juga sudah tersusun rapi atau secara sistematis.⁹⁷

⁹² Rahmadhani, Guru Fikih, di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan, Wawancara, 7 Agustus 2020

⁹³ Zainal, Guru Fikih, di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan, Wawancara, 5 Agustus 2020

⁹⁴ Hasil Observasi di Kelas IX A MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan, 5 Agustus 2020

⁹⁵ Zainal, Guru Fikih, di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan, Wawancara, 5 Agustus 2020

⁹⁶ Rahmadhani, Guru Fikih, di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan, wawancara, 7 Agustus 2020

⁹⁷ Hasil Observasi di Kelas IX A MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan, 5 Agustus 2020

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara dengan bapak Zainal menyatakan: untuk penyampaian materi tentunya saya berusaha memberikan materi yang mudah dipahami dan materinya saya susun serapi mungkin sehingga siswa mudah memahaminya.⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi ke-2 bahwa pak zainal kurang memperhatikan kosa kata yang digunakan dimana beliau membuat siswa bingung dan tidak paham dengan bahasa yang digunakan seperti bahasa daerah dan bahasa yang terlalu tinggi dan disisi lain juga sama pak zainal kurang dalam memperhatikan komponen dalam menjelaskan.

Senada dengan hasil wawancara dengan pak zainal menyatakan: hari ini memang saya sedang kurang sehat dan kurang fokus dalam memberkan materi.⁹⁹

Dikelas IX B ibu ramadahni terlihat begitu semangat dan dalam penggunaan bahasa beliau ahli dan intonasi suara juga bagus dan terdengar ke seluruh bagian kelas, namun beliau kurang dalam pemberian penekanan dalam penyampaian pesan penting dan tidak memberikan waktu untuk siswa dalam menelaah pembelajaran sehingga siswa ada yang terlihat bingung.¹⁰⁰

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu ramadhani menyatakan bahwa di hari ini saya semangat dalam penyampaian materi walau

2020 ⁹⁸ Zainal, Guru Fikih, di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan, Wawancara, 5 Agustus

2020 ⁹⁹ Zainal, Guru Fikih, di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan, Wawancara, 7 Agustus

2020 ¹⁰⁰ Hasil Observasi di Kelas IX B MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan, 7 Agustus

kadang kurang memperhatikan siswa, itu semua saya rasa untuk membangkitkan semangat siswa juga.¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian dihari ke-2 keterampilan menjelaskan masih terlihat kurang afektif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang ke-3 bahwa pak Zainal pada awal pembelajaran beliau mengecek kelas apakah bersih atau tidak, setelah dicek ternyata ruang kelas semuanya bersih dan beliau memberikan arahan serta memulai pembelajaran dengan baik dan dalam pemberian penjelasan beliau juga masih kurang memperhatikan karakteristik siswanya dimana beliau masih menggunakan bahasa daerah sedangkan di ruangan tersebut ada siswa yang tidak paham dengan hal demikian, tapi disisi lain beliau berusaha memberikan yang terbaik untuk siswa termasuk dalam penekanan dan pemberian contoh atau ilustrasi dengan baik atau sesuai dengan materi dan kehidupan siswa. Dalam hal tersebut siswa merasa bangga dan senang walau terkadang terlihat bingung tetapi mereka terlihat senang dengan penjelasan yang diberikan oleh guru fikih.¹⁰²

Senada dengan hasil wawancara dengan Ramlan siregar menyatakan: saya senang belajar hari ini pak zainal semangat dan materinya juga pas

¹⁰¹ Rahmadhani, Guru Fikih, di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan, Wawancara, 7 Agustus 2020

¹⁰² Hasil Observasi di Kelas IX B MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan, 12 Agustus 2020

dengan kami serta contohnya juga bagus-bagus dan kami bangga dengan pak zainal.¹⁰³

Hasil observasi dikelas IX B dimana guru fikih terlihat berbedadengan hari sebelumnya di mana sebelumnya semangat tapi dihari ke-3 sepertinya kurang memperhatikan proses pembelajaran sehingga siswa bnyakyang bermain-main.¹⁰⁴

Senada dengan hasil wawancara dengan siswa kelas IX B ainun menyatakan: hari ini kami memang kurang puas dengan hasil pembelajaran kak, sebenarnya sih kak bukan hari ini aja buk dani memang sering kek gini tapi kami tetap belajar sesuai dengan harapan beliau.¹⁰⁵

Hasil observasi dan penelitian di hari ke-3 efektivitas keterampilan menjelaskan masih kurang afektif.

Hasil observasi dan penelitian di hari ke-4 pak zainal terlihat semangat dan beliau melewati proses pembelajaran dengan baik terutama dalam pemberian penjelasan sepertinya beliau sudah mempersiapkan bahan untuk hari ini dan beliau sangat lincah memberikan penjelasannya serta pemberian contoh-contoh yang sesuai.¹⁰⁶

Senada dengan hasilwawancara dengan pak zainal menyatakan: untuk hari ini memang saya berusaha semangat dan materinya sudah saya persiapkan kian dan ini saya lakukan mengingat minggu lalu saya kurang sehat dan siswa terlihat kurang puas.¹⁰⁷

¹⁰³ Ramlan siregar, Siswa Kelas IX B MTs Darul Istiqomah Padangsidimpun, 12 Agustus 2020

¹⁰⁴ Hasil Observasi di Kelas IX B MTs Darul Istiqomah Padangsidimpun, 12 Agustus 2020

¹⁰⁵ Ainun, Siswa Kelas IX B MTs Darul Istiqomah Padangsidimpun, 12 Agustus 2020

¹⁰⁶ Hasil Obsrvasi di Kelas IX A MTs Darul Istiqomah Padangsidimpun, 19 Agustus 2020

¹⁰⁷ Zainal, Guru Fikih, di MTs Darul Istiqomah Padangsidimpun, Wawancara, 19 Agustus 2020

Hasil observasi dengan buk ramadhani juga senada dimana di hari ke-4 beliau sangat antusias sekali dan memberikan penjelasan dengan baik dan seperti sudah dipersiapkan namun ibu dani memiliki kelemahan dalam intonasi suara yang kurang terdengar keseluruhan kelas.¹⁰⁸

Senada dengan hasil wawancara dengan siswa kelas IX B ainu menyatakan: hari ini buk dani semangat tapi suara buk dani kurang terdengar sampai kebelakang membuat saya harus bergeser ke kursi depan kebetulan teman saya sedang libur satu orang.¹⁰⁹
 Sesuai dengan hasil observasi dan penelitian di hari ke-4

Efektivitas dari keterampilan menjelaskan sudah mulai terlihat namun masih kurang dari kata afektif.

Hasil opservasi dan penelitian pada hari ke-5 dimana pak zainal terlihat memberikan penjelasan dengan baik mulai dari analisis penjelasan hingga keterampilan penjelasan beliau berusaha dengan baik namun untuk volume suara beliau kadang membuat siswa terkejut karena perubahan suara dari pelan ke cepat atau lembut kekeras sangat terlihat sekali itu dikarenakan adanya siswa yang tertidur saat pembelajaran berlangsung.¹¹⁰

Senada dengan hasil wawancara dengan pak zainal menyatakan: hari ini saya berusaha memberikan terbaik kepada siswa dan walau terkadang membuat mereka terkejut karna perubahan suara saya,itu supaya tidak ada yang tertidur dikelas.¹¹¹

¹⁰⁸ Hasil Obsrvasi di Kelas IX B MTs Darul Istiqomah Padangsidimpuan, 21 Agustus 2020

¹⁰⁹ Ainun, Siswa Kelas IX B MTs Darul Istiqomah Padangsidimpuan, Wawancara, 21 Agustus 2020

¹¹⁰ Hasil Observasi, di kelas IX A MTs Darul Istiqomah Padangsidimpuan, Wawancara, 26 Agustus 2020

¹¹¹ Zainal, Guru Fikih, di MTs Darul Istiqomah Padangsidimpuan, Wawancara, 26 Agustus 2020

Dikelas IX B ibu ramadhani terlihat menggunakan keterampilan menjelaskan dengan sangat kurang diperhatikan kembali, dimana beliau memberikan penjelasan dengan bahasa yang kurang dimengerti begitu juga disisi lain dalam pemberian contoh beliau masih kurang pas untuk merelevkannya dengan kehidupan siswa sehari-hari beliau hanya terfokus dengan contoh yang dibuku saja.¹¹²

Dari hasil observasi dan penelitian pada penelitian ke-5 peneliti melihat bahwasnya efektivitas keterampilan menjelaskan guru fikih kembali menurun.

Hasil observasi dan penelitian ke-6 dan 7 dimana pak zainal kembali memberikan terbaik dalam kategori keterampilan menjelaskan beliau memang sudah mulai memperhatikannya namun terkadang beliau lengah dengan hal tersebut sehingga komponennya terlupakan namun di penelitian ke-6 peneliti melihat pak zainal semakin lincah dan mulai memperhatikan karakteristik siswa dimana terkadang beliau memang kurang memperhatikannya dan memberikan contoh atau ilustrasi yang baik juga.¹¹³

Senada dengan hasil wawancara dengan pak zainal menyatakan: kita sebagai guru harus menjadi teladan untuksiswa dan kita juga perlu perubahan-perubahan pada hari ini memang saya semangat dan kebetulan

¹¹² Hasil Observasi, di kelas IX A MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan, Wawancara, 28 Agustus 2020

¹¹³ Hasil Observasi, di kelas IX A MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan, Wawancara, 2 September 2020

materi hari ini tentang jual beli jadi saya rasa ini sangat mudah dan saya harus persiapkan jadi ini semua sudah saya persiapkan dari kemaren sore.¹¹⁴

Disamping itu hasil penelitian di kelas IX B dimana ibu dani masih terlihat sama saja dimana beliau masih kurang memperhatikan komponen dari keterampilan menjelaskan sehingga saat penjelasan banyak siswa yang tertidur di kelas dan acuh tak acuh dikarenakan beliau sangat monoton dalam menyampaikan isi pembelajaran.¹¹⁵

Senada dengan hasil wawancara dengan siswa Indah kelas IX B menyatakan: saya ngantuk kak maknya saya tertidur apaagi kursi saya dibelakang suara buk dani kecil ditambah lagi buk dani hanya terfokus pada bukunya dan monoton sekali kak.¹¹⁶

Dari hasil pengamatan observasi hingga penellitian lanjutan peneliti melihat bahwa keterampilan menjelaskan yang dimiliki oleh dua orang guru fikih masih kurang efektif, dilihat dari indikator keefktifan pembelajaran ataupun keterampilan menjelaskan dimana keterampilan menjelaskan akan terlihat efektif jika tujuan pembelajaran tercapai dan dengan adanya keterampilan menjelaskan memberikan tingkatan terhadap pemahaman siswa terhadap penjelasan yang diberikan, serta menjadi pengatasi kekurangan sumber-sumber pembelajaran dan juga menggunakan waktu pembelajaran secara efektif

¹¹⁴ Zainal, Guru Fikih di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan, Wawancara, 2 September 2020

¹¹⁵ Hasil Observasi, di kelas IX B MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan, Wawancara, 4 September 2020

¹¹⁶ Indah, Siswa Kelas IX B MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan, Wawancara, 4 September 2020

C. Analisis Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil observasi di Kelas IX A bahwasanya guru fikih terkadang menegluarkan kata yang membuat siwa terlihat kebingungan dengan apa yang disampaikan oleh guru, dikarenakan tidak semua sisa dikelas IX A berasal dari tapanuli tetapi aa juga berasal dari luar tapanuli sehingga bahasa daerah tidak mereka pahami. Meski begitu pak zainal berusaha memberikan penjelasan yang baik dan sudah tersusun rapi an pak zainal juga sangat memperhatikan satu persatu siswanya dan memberikan materi sesuai dengan usia dan jenis kelamin siswa.¹¹⁷

Berdasarkan hasil observasi di Kelas IX B bahwasnya guru fikih dalam menyampaikan isi pesan sudah secara sistematis dan jelas dalam menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa dilihat dari guru fikih terkadang menggunakan bahsa daerah agar siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru, namun disisilain buk ramadani memberikan penjelasan kurang memperhatikan karakteristik atau kemampuan siswanya¹¹⁸.

Senada dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rahmadhani menyatakan: Saya kadang-kadang menggunakan bahasa daerah untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran dan mendefenisikan istilah-

¹¹⁷Hasil Observasi di kelas IX A MTs Darul Istiqomah Padangsidimpun, 20Agustus 2020

¹¹⁸ Hasil Observasi di kelas IX A MTs Darul Istiqomah Padangsidimpun, 29 juli 2020

istilah asing agar lebih mudah dimengerti apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran dan memang terkadang saya memberikan pelajaran sesuai dengan yang saya bayangkan dimana menurut saya mereka sudah jauh lebih mudah memahami pembelajaran yang saya bawakan karna mereka sudah duduk dikelas IX''¹¹⁹

Hal tersebut juga senada dengan hasil wawancara dengan Fatimah siswa kelas IX B menyatakan ibu ramadhani dalam memberikan penjelasan cukup baik dan mudah kami pahami tetapi terkadang kami kurang paham dengan apa yang disampaikan dengan yang disampaikan oleh buk dani saya rasa materi yang disampaikan terkadang diluar kemampuan kami, tetapi kalau dalam penjelasan memang buk dani jagonya.

Hal tersebut kurang senada dengan ibu ramadhani dimana beliau dalam pembelajaran terkadang susah untuk memberikan penjelasan ulang terhadap kata-kata asing, dan ibu ramadhani memberikan penjelasan dengan suara yang sangat pelan atau lembut dan untuk pemberian pengetahuan juga masih rendah serta dalam keseriusan penyajian penjelasan terkadang ada serius teradang ada juga bercanda.¹²⁰

Dari hasil analisis penelitian melihat kurangnya efektifitas keterampilan menjelaskan guru fikih di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan.

¹¹⁹ Ramadhani, Guru Fikih di MTs Darul Istiqomah, Wawancara, 31 Juli 2020

¹²⁰ Hasil Observasi di kelas IX A MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan, 29 juli 2020

D. Keterbatasan Masalah

Penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darul Istiqomah Padangsidempuan, telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dan diperoleh benar-benar maksimal dan objektif. Dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian yang dilakukan dilapangan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian alam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti telah berusaha untuk mendapatkan data hasil peneliti seakurat mungkin, yang diperoleh dari observasi dan wawancara namun peneliti tidak dapat memastikan kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan literatur yang ada pada peneliti, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk menimbulkan hambatan yang dihadapi karena factor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka ditarik kesimpulan anatara lain :

1. Keterampilan menjelaskan guru fiqih di MTS Darul Istiqomah padangsidimpuan menggambarkan bahwa keterampilan menjelaskan guru fikih masih tergolong rendah hal tersebut dilihat dari hasil observasi hingga penelitian lanjutan oleh peneliti dimana guru fikih masih kurang memahami dalam menjalankan metode serta komponen ketrampilan menjelaskan seperti keterampilan dalam menganalisis dan merencanakan penjelasan serta keterampilan dalam penyajian isi dari pembelajaran dimana dalam penyajian salah seorang guru kurang memperhatikan karakter siswa dan kurang dalam memberikan ilustrasi atau pun contoh serta tidak adanya kesempatan bagi siswa untuk menelaah pembelajaran.
2. Efektivitas keterampilan menjelaskan guru fiqih di MTS Darul Istiqomah Padangsidimpuan masih kurang efektif, karena keterampilan menjelaskan dapat berjalan secara efektif apabila seorang guru fikih harus memiliki pengetahuan yang luas dan keahlian, memiliki komitmen, motivasi, dan guru fikih harus memberikan petunjuk pada tujuan pembelajaran, serta guru fikih harus mengevaluasi kegiatan belajar mengajar sehingga pembelajaran dikatakan efektif, dan dalam keterampilan menjelaskan seorang guru fikih harus memperhatikan

tentang analisis perencanaan penjelasan serta penyajian penjelasan harus diperhatikan, dilihat dari hari kehari ada guru fikih yang hilang timbul dalam pelaksanaan keterampilan menjelaskan bahkan ada yang monoton sehingga siswa ada yang tertidur dalam proses pembelajaran beralangsur.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian ini, maka dapat diambil saran-saran yang ditunjukkan kepada :

1. Kepada guru disarankan supaya meningkatkan keterampilan menjelaskan pembelajaran di sekolah MTS darul Istiqomah Padangsidempuan
2. Disarankan kepada kepala sekolah dan guru supaya selalu menggunakan keterampilan menjelaskan dengan baik
3. Disarankan kepada guru fikih agar menciptakan suasana belajar mengajar dengan cara menggunakan variasi suara, dan memberikan ilustrasi atau contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar siswa termotivasi serta paham dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar & Quantum Teaching*, Bogor: CV, Regins, 2009.
- Asnawi. *Efektivitas Penyelenggaraan Pelayanan Publik*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Beni s. Ambarjaya. *Model- model pembelajaran kreatif*, Bogor: CV. Regina 2009
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfa Beta, 2012
- Conny Sentiawan. Dkk, *Pendekatan Keterampilan Proposal*, Jakarta: PT. Gramedia, 1985.
- Depertemen Agama RI, Al- Qurian dan Terjemahan Juz 1-30, (Surabaya: Jaya Sakti, 1989) Hlm 285.
- E Mulyasa. *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Edwin. *Kamus Besar Progress*, surabaya: Alumni Surabaya, 2005.
- Firdaus M. Yunus. *Pendidikan Berbasis Realitas Sosisla-Paulo Freire dan YB. Mangunwijaya*, Logung Pustaka, Jogjakarta, 2005.
- Hamid Darmadi. *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hasan Salidy. *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1980.
- Hasibuan Linda, “Efektivitas Keterampilan Mengajar Guru Fqih” *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2013.
- Hasibuan, dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986
- Hasibuan, JJ dkk. *Proses Belajar Mengejar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.

- Kaluge dan Bort. *Teori dan Praktek Keefektifan Pendidikan Kelas, Sekolah dan kebijakan*, Surabaya: Unesa University press
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- M. Kholidul Adib. *Fiqh Progresif: membangun Nalar Fiqih Bervisi Kemanusiaan*, dalam *Jurnal Justisia*, Edisi 24 XI 2003.
- Mika Ambrawati “Analisis Keterampilan Mengajar Calon Guru Matematika Pada Mata Kuliah Micro Teaching” dalam *Jurnal Pedagogik* ISSN 2083-2833, Volume.5, no.1, Februari 2016,
- Nasution, H.M. Fried Dan Fachruddin. *Penelitian Paktis*, Medan: Pustaka Widyasarana, 2005.
- Omar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2014.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Jakarta: Ghlaia Indonesia, 1998.
- Sastropraja. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum Untuk Guru, Calon guru dan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1978.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Belajar yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Grasindo, 2002.
- Sudarwin Danim. *Motivasi kepemimpinan & efektivitas kelompok*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Suharsimi Arikonto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sumanto al-Qurtuby. *Sahal Mahfudh; Era baru Fiqih Indonesia*, Yogyakarta: Cermin, 1999.

- Sutrisno Hadi. *Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Suyono dan Harianto. *Belajar dan pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2005. ed. Ke-3, cet. Ke-3
- Udin Syaefudin. *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung Alfa Beta, 2013.
- Wina Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Zainal Arsil, *Micro Teaching*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Zuhairini dan Abdul Ghofir. *Metodologi Pembelajaran*, Malang: UM PRESS, 2004

Pedoman Wawancara

C. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Bagaimana latar belakang berdirinya MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan?
2. Apa visi, misi dan tujuan yang diterapkan di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan?
3. Bagaimana keadaan MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan?
4. Berapa jumlah tenaga pengajar di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan Barat?
5. Berapa jumlah siswa-siswi MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan?
6. Berapa jumlah seluruh kelas di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan?
7. Bagaimana kelengkapan sarana prasarana dalam pembelajaran di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan?
8. Apa tugas guru yang paling utama di sekolah?
9. Bagaimana cara bapak mengawasi tugas guru MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan?

D. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah saudara paham apa yang dijelaskan guru?
2. Apakah saudara pernah mengajukan pertanyaan mengenai materi yang dijelaskan?
3. Seberapa sering anda meminta penjelasan ulang tentang materi yang dijelaskan sebelumnya kepada guru?
4. Apakah saudara paham dengan penjelasan yang diberikan guru saudara mengenai materi yang dijelaskan?
5. Apa yang membuat saudara tidak paham?

C. Wawancara dengan Guru Fikih

1. Keterampilan apa saja yang sering bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?
2. Menurut Bapak/Ibu apa manfaat keterampilan menjelaskan bagi siswa?
3. Apakah Bapak/ibu memberikan penekanan terhadap materi yang penting kepada siswa?
4. Apa saja langkah yang bapak/Ibu lakukan dalam persiapan penyelenggaraan penjelasan?
5. Apakah bapak/Ibu dalam menyampaikan materi bergerak secara leluasa?
6. Dalam Bapak/Ibu memberikan penjelasan adakah relevansinya dengan tujuan pembelajaran?
7. Apakah bapak/ibu memberikan contoh atau ilustrasi di setiap pemberian penjelasan?

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman Observasi ini disusun untuk mengumpulkan data efektivitas

Komponen keterampilan menjelaskan	Observasi						
	e-1	e-2	e-3	e-4	e-5	e-6	e-7
a. Menganalisis dan perencanaan							
1. Materi disusun secara sistematis		✓	✓		✓	✓	✓
2. Materi mudah dipahami	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
b. Keterampilan penjelasan							
1. kejelasan							
a) Menggunakan bahasa yang jelas	✓	✓		✓	✓		✓
b) Menggunakan bahasa yang baik dan benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
c) Suara terdengar keseluruh bagian kelas	✓	✓			✓	✓	✓
d) Menghindari kata-kata yang tidak perlu	✓		✓			✓	✓
e) Volume suara bervariasi			✓			✓	✓
2. Balikan							
a) Menerima umpan balik					✓	✓	✓
b) Meneliti pemahaman siswa terhadap penjelasan			✓				✓
c) Memberi waktu untuk siswa untuk menelaah pembelajaran					✓	✓	✓
d) Memberikan penguatan			✓		✓	✓	✓
3. Penekanan							
a) Penekanan terhadap materi yang penting			✓	✓			✓
b) Perubahan nada suara dari lembut menjadi keras					✓	✓	✓
c) Perubahan nada suara dari tinggi ke rendah			✓	✓	✓	✓	✓
d) Perubahan nada suara dari cepat ke lambat			✓	✓	✓	✓	✓
4. Pengorganisasian							

a) Penjelasan sesuai dengan tujuan	✓	✓		✓		✓	✓
b) Menjelaskan istilah asing dengan tuntas				✓	✓		✓
c) Penjelasan dengan deduktif/induktif					✓	✓	✓
5. Penggunaan contoh dan ilustrasi							
a) Contoh saling berhubungan					✓	✓	✓
b) Contoh berbentuk nyata sesuai dengan materi pengalaman siswa					✓	✓	✓

Lampiran Dokumentasi Penelitian di MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan



Profil Pondok pesantren Darul Istiqomah Padangsidempuan



Bangunan ruang belajar MTs Darul Istiqomah Padangsidempuan



Suasana observasi awal di kelas VIII A guru bidang studi Fikih bapak Zainal sedang memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari pada hari tersebut



Suasana ruang kelas VIII B saat diskusi observasi pertama



Suasan kelas VIII B saat pembelajaran Fiqh sedang berlangsung



Guru fikih ibuk Rahmadhani sedang memberikan penguatan penjelasan materi



Suasana kelas VIII B saat Guru memberikan penjelasan (buk Rahmadhani.)



Situasi kelas VIIIB Saat guru memberikan penjelasan setelah usai diskusi kelompok

(Ibuk Rahmadhani)



Situasi Lanjutan Observasi penelitian di ruang kelas VIII B



Guru memberikan penjelasan tentang perbedaan akikah dan kurban





Dokumentasi suasana kelas VIII A Ibuk rahmadhani memberikan penjelasan materi terhadap siswa menggantikan bapak zainal, materi Akikah dan Kurban





Suasana kelas VIII A saat bapak zainal memberikan penjelasan tentang materi jual beli





Dokumentasi observasi di kelas VIII A



Daftar Riwayat Hidup Peneliti

Namalengkap : Bosriadi
T.tanggalLahir : LimauSaring, 27 juni 1997
Alamat : LimauSaring, Kec. Koto Balingka, Kab. Pasaman Barat
Jeniskelamin : Laki-laki
Golongandarah : O
Pendidikan :
- SDN 07 KOTO BALINGKA, Kab. Pasaman Barat
- MTs YPP HMN LimauSaring, Kab. Pasaman Barat
- MAN 2 Pasaman Barat
- IAIN Padangsidempuan
Nomortelepon : 085215249578
Email : bosriadicaniago@gmail.com
Nama orang Tua :
- Ayah : Bahrial
- Ibu : Yulisma
Pekerjaan orang tua :
- Ayah : Petani
- Ibu : IbuRumahTangga
Alamat orang tua : LimauSaring, Kec. Koto Balingka, Kab. Pasaman Barat